Danamon

Membangun Kesejahteraan Jutaan Orang

Bringing Prosperity to the Millions

Laporan Tahunan
Annual Report

2010

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Membangun Kesejahteraan Jutaan Orang

Bringing Prosperity to the Millions

Danamon memiliki satu visi: menjadi bank yang peduli pada nasabahnya dan membantu mereka mencapai kesejahteraan.

Karena kami percaya, bahwa keberhasilan finansial yang berkelanjutan tidak mungkin tercapai tanpa melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat yang lebih luas.

Laporan ini menguraikan lebih lanjut bagaimana karyawan Danamon bekerja bahu-membahu dengan nasabah. Memberdayakan berjuta orang membangun hidup yang lebih baik. Dan membantu mereka mencapai impian dan cita-citanya.

Our vision is single-minded: to be a bank that cares for its customers, to help them prosper.

Because we believe that long-term financial success cannot be achieved without undertaking a greater responsibility towards the wider community.

This report further features how our men and women work hand-in-hand with customers. Enabling millions improve their lives. And helping them fulfill their dreams and aspirations.

Daftar Isi

Contents

Ikhtisar Kinerja
Performance Highlights

88%

Peningkatan laba setelah pajak
Growth of net profit after tax (NPAT)

Laba setelah pajak mencapai Rp 2.883 miliar dari Rp 1.532 miliar setahun sebelumnya.
Net profit after tax (NPAT) reached Rp 2,883 billion from Rp 1,532 billion a year earlier.

31%

Peningkatan total kredit
Growth of total loans

Pertumbuhan total kredit seluruh segmen selama tahun 2010.
Significant growth in total loans across all customer segments in 2010.

42%

Peningkatan dana giro dan tabungan
Growth of current and savings accounts

Dana giro dan tabungan tumbuh masing-masing sebesar 48% dan 39%, mencapai Rp 32.405 miliar di akhir 2010.
Current and Savings accounts grew by 48% and 39%, respectively, to Rp 32,405 billion by the end of the year.

24%

Peningkatan kredit UMKM
Growth of loans in micro & SME businesses

Pertumbuhan kredit di segmen bisnis mikro dan usaha kecil & menengah (UMKM).
Loan growth in micro & SME businesses.

Rp 4.8 trillion

Total hasil penerbitan obligasi
Total proceeds from bonds issuance

Total hasil penerbitan obligasi Danamon dan Adira Finance.
Total proceeds from Danamon's and Adira Finance's successful bonds issuance.

32%

Kontribusi kredit UMKM
Contribution of micro & SME loans

Persentasi kontribusi kredit UMKM terhadap total kredit di 2010.
Proportion of micro & SME loans compared to total loans in 2010.

18.5%

Nilai imbal hasil atas ekuitas (ROAE)
Return on Average equity (ROAE)

Nilai imbal hasil atas ekuitas (ROAE) membaik dari 11,2% setahun sebelumnya.
Return on average equity (ROAE) improved from 11.2% a year earlier.

16%

Rasio kecukupan modal (KPMM)
Capital adequacy ratio (CAR)

Struktur permodalan tetap terpelihara dengan rasio kecukupan modal (KPMM) sebesar 16,0%.
Capital structure remains robust with capital adequacy ratio (CAR) of 16.0%.

41%

Peningkatan jumlah *training mandays* mencapai 165.000 dari 117.000 di tahun sebelumnya.
Increase in training mandays, reaching 165,000 from 117,000 during the previous year.

35,000

Jumlah karyawan Danamon yang berpartisipasi dalam program survei karyawan (*Employee Opinion Survey*), yang merupakan survei karyawan terbesar yang pernah dilaksanakan di Indonesia.
Number of Danamon employees participated in the Bank's Employee Opinion Survey (EOS), the largest survey of its kind ever conducted in Indonesia.

31,000

Jumlah korban bencana alam penerima bantuan selama tahun 2010.
Number of victims of natural disasters helped by our relief assistance in 2010.

10,000

Jumlah responden dari seluruh Indonesia yang berpartisipasi secara *online* untuk menentukan penerima Danamon Award 2010, yang memberikan penghargaan pada anggota masyarakat yang telah menunjukkan Semangat Bisa berjuang mengatasi tantangan hidup.
Number of people nationwide who took part online to vote for recipients of Danamon Award 2010, a recognition for members of society who have the spirit to overcome challenges.

Visi, Misi dan Nilai
Vision, Mission and Values

Visi Vision

"Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan"

Danamon berkomitmen untuk peka terhadap keinginan dan kebutuhan jutaan orang, baik itu nasabah maupun seluruh karyawan Danamon, serta berusaha membantu mewujudkan keinginan dan kebutuhan tersebut, hingga akhirnya mereka dapat mencapai kesejahteraan.

"We care and enable millions to prosper"

Danamon is committed to listen to the needs and aspiration of the people, both our customers and our employees, and thrives to help them fulfill their dreams and to prosper.

Misi Mission

- **Danamon bertekad untuk menjadi "Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia" yang keberadaannya diperhitungkan.**
- **Suatu organisasi yang berpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, serta didukung oleh teknologi kelas dunia.**
- **Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas di mana kami berada.**

- **Danamon aims to be "The Leading Financial Institution in Indonesia" with a significant market presence.**
- **A customer centric organization covering all customer segments, each with a unique value proposition, centered on sales and service excellence, supported by world class technology.**
- **We aspire to be an employer of choice and to be respected by our customers, employees, shareholders, regulators and the community.**

Nilai Values

Peduli
Memberikan perhatian yang tulus terhadap kebaikan dan kemajuan bersama akan mendorong kita untuk selalu menjadi yang terbaik.

Caring
Giving a genuine concern for the well-being and advancement of others will bring out the best in us.

Jujur
Senantiasa memegang kebenaran kepada diri sendiri dan orang lain tanpa ada yang disembunyikan.

Honesty
Always hold the truth to ourselves and others without any hidden agenda.

Mengupayakan yang terbaik
Senantiasa berani mencari cara yang lebih baik dalam bekerja untuk meraih hasil yang terbaik dengan memperhitungkan risiko yang ada dan tanpa mengorbankan ketangguhan perusahaan.

Passion to excel
Always dare to come up with better ways of doing things, to achieve the best result, whilst mitigating the risk involved and without compromising the solidity of our company.

Kerjasama
Menjadikan kemajemukan di antara kita sebagai kekuatan sebuah tim untuk meraih tujuan bersama.

Teamwork
Leverage the diversity amongst us as the strength of our team to achieve common goals.

Profesionalisme yang disiplin
Menjalankan tanggung jawab dengan menjunjung tinggi standar dan etika profesi melalui insan yang disiplin, pemikiran yang disiplin, dan tindakan yang disiplin.

Disciplined professionalism
Deliver our responsibility with the highest standards of ethics and professionalism, through disciplined people, disciplined thoughts and disciplined actions.

Brand Danamon
Danamon Brand

Program revitalisasi *brand* Danamon yang dilakukan sejak tahun 2008, dan berangsur sudah menunjukkan hasilnya.

Perubahan visual pada cabang dan ATM milik Danamon membuatnya semakin terlihat, sehingga kehadirannya sangat terasa di mana-mana. Sekarang, Danamon terlihat begitu menonjol, bahkan di tengah ramainya persaingan visual.

Tentu saja, revitalisasi *brand* tidak berhenti sekadar pada perubahan visual.

Sebuah visi besar, "Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan" terus disebarluaskan kepada khalayak ramai, agar *brand* Danamon memiliki ikatan logis, juga emosional dengan nasabahnya.

Brand Danamon ingin diapresiasi sebagai yang pertama muncul dalam pikiran nasabah ketika mereka membutuhkan layanan keuangan. Dengan menjadi yang pertama dalam pikiran nasabah, ada kesempatan untuk memenangkan hati mereka.

Tekad "*We make it happen for you*" atau "Untuk Anda, Bisa" merupakan inti dari layanan dan produk yang diberikan oleh Danamon. Tekad inilah yang menjadikan Danamon unik dan berbeda dibandingkan dengan pesaingnya di pasar.

Karena itu, revitalisasi *brand* Danamon tidak hanya ditujukan pada nasabah, khalayak dan media massa, melainkan juga kepada seluruh pemangku kepentingan Danamon yang tersebar di seluruh Indonesia.

Setiap karyawan Danamon adalah mercusuar kecil yang bisa membantu menerangi jalan orang-orang di sekitarnya.

Puluhan ribu mercusuar kecil yang menyatu membuat Danamon menjadi mercusuar raksasa yang menerangi jalan jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan.

Untuk Anda, Bisa

The revitalization program of the Danamon Brand has continued apace since 2008, and has increasingly made its mark.

The visual transformation of the Danamon Branch and ATM has made them more visible, projecting a strong presence where they stand. Today, Danamon is more strikingly visible, even amid the din of competition for visual attractiveness.

Obviously, the revitalization of a brand does not end with a visual transformation alone.

Danamon's inspiring vision of "We care and enable millions to prosper" is being conveyed to the general public, in order to form the rational as well as emotional bonds between our brand and our stakeholders.

The Danamon brand aspires to be first and foremost in the minds of customers when they are in need of a financial service. Only when we are first and foremost in our customers' mind, can we expect to win their hearts.

Our commitment of "We make it happen for you"-"*Untuk Anda, Bisa*"-constitutes the core of Danamon's service and product offerings. This commitment alone makes Danamon unique and sets us apart from our competitors in the market.

For that reason, the revitalization of the Danamon Brand is aimed at all of our stakeholders, including the public and mass media throughout the country.

Because each and every Danamoner is like a small lighthouse that can help light the way for those around them.

Tens of thousands of small lighthouses unite to form a giant lighthouse that lights the way for millions of people to prosper.

Untuk Anda, Bisa

Sekilas Danamon
Danamon at a Glance

Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976, nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia di tahun 1998, pengelolaan Danamon dialihkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (*Bank Taken Over*). Di tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN, melakukan rekapitalisasi sebesar Rp 32,2 triliun dalam bentuk obligasi pemerintah. Sebagai bagian dari program restrukturisasi, di tahun yang sama PT Bank PDFCI, sebuah BTO yang lain, dilebur menjadi bagian dari Danamon. Kemudian di tahun 2000, delapan BTO lainnya (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional) dilebur ke dalam Danamon. Sebagai bagian dari paket merger tersebut, Danamon menerima program rekapitalisasinya yang kedua dari Pemerintah melalui injeksi modal sebesar Rp 28,9 triliun. Sebagai *surviving entity*, Danamon bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia.

Selanjutnya, Danamon terus melakukan upaya restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, dan identitas perusahaan. Upaya tersebut berhasil meletakkan landasan dan infrastruktur yang baru guna mendukung pertumbuhan berdasarkan prinsip transparansi, tanggung jawab, integritas dan profesionalisme.

Di tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. mengakuisisi Danamon, suatu konsorsium Fullerton Financial Holdings, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings, dan Deutsche Bank AG yang merupakan pemegang saham pengendali. Setelah melakukan evaluasi menyeluruh di bawah manajemen yang baru, visi baru diluncurkan dan strategi baru dikembangkan dengan model bisnis

Danamon was established in 1956 under the name of Bank Kopra Indonesia. The name was then changed to its present name, PT Bank Danamon Indonesia in 1976. In 1988, Danamon became a foreign exchange bank and a year later was publicly listed in the Jakarta Stock Exchange (now Bursa Efek Indonesia).

In the wake of the Asian financial crisis in 1998, Danamon was placed under the supervision of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) as a Bank Taken Over (BTO). In 1999, the Government of Indonesia, through IBRA, recapitalized Danamon with Rp 32.2 trillion of government bonds. Within the same year PT Bank PDFCI, another BTO, was merged with Danamon as part of the restructuring program of IBRA. In 2000, Danamon completed another merger with eight other BTOs (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International and PT Bank Risjad Salim Internasional). As part of this merger package, Danamon received a second recapitalization from the government through a capital injection of Rp 28.9 trillion. As the surviving entity, Danamon emerged from the merger as one of the country's largest private banks.

Following the recapitalization and the merger, Danamon underwent further extensive restructuring involving the Bank's management, employees, organization, systems, and corporate identity. The efforts succeeded in laying down new foundations and infrastructure for Danamon to pursue growth based on integrity, professionalism, transparency and responsibility.

In 2003, Danamon was acquired by Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., a consortium of Fullerton Financial Holding, a fully owned subsidiary of Temasek Holdings, and Deutsche Bank AG, which took a majority controlling stake. Following an extensive review under new management, a new vision was introduced and a new strategy was developed with specific business models serving clearly defined market segments. In spesifik untuk masing-masing segmen pasar. Sejalan dengan arahnya yang baru, pada tahun 2004 Danamon meluncurkan inisiatif Danamon Simpan Pinjam-nya, yang merupakan bisnis perbankan mikro, serta melakukan diversifikasi ke bidang kredit konsumer melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia.

Inisiatif tersebut diikuti dengan perluasan jaringan Danamon Simpan Pinjam di tahun 2005 serta akuisisi bisnis American Express di Indonesia di tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Kini, Danamon merupakan salah satu institusi finansial terbesar di Indonesia. Sebagai bank universal, Danamon telah mengembangkan beragam bisnis perbankan, dari perbankan mikro melalui Danamon Simpan Pinjam, perbankan ritel hingga perbankan UKM & komersial dan perbankan korporasi, serta layanan pembiayaan otomotif, asuransi umum dan pembiayaan barang konsumtif melalui Adira Finance, Adira Insurance dan Adira Kredit.

Didukung lebih dari 50 tahun pengalaman, Danamon terus berupaya menjadi bank yang "Bisa mewujudkan setiap keinginan nasabah" sesuai dengan janji perusahaan. Per Desember 2010 Danamon merupakan bank keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset dan jumlah kapitalisasi pasar serta memiliki jaringan cabang kedua terbesar, yaitu lebih dari 2.300 kantor cabang dan pusat pelayanan di Indonesia.

line with the new direction, in 2004 Danamon launched its Danamon Simpan Pinjam, a micro banking business, and diversified into consumer finance business via the acquisition of Adira Finance, one of the largest auto-finance companies in Indonesia.

These initiatives were followed by rapid growth in the Danamon Simpan Pinjam network in 2005 and the acquisition of American Express Card business in Indonesia in 2006 that puts Danamon as one of the largest card issuers in the country.

Today, Danamon emerges as one of the largest and strongest financial institutions in the country. As a universal bank, Danamon has developed broadly diverse businesses, ranging from micro banking through Danamon Simpan Pinjam, retail banking to SME & commercial banking and corporate banking, as well as consumer automotive financing, general insurance and consumer goods financing through Adira Finance, Adira Insurance and Adira Kredit, respectively.

With over 50 years of experience, Danamon continues to strive to 'make things happen' for its customers – its brand promise. As of December 2010, Danamon ranked as the sixth largest bank in Indonesia in terms of total assets and market capitalization, with the second largest branch network consisting of over 2,300 branch offices and outlets in the country.

Nama Perusahaan
Company Name

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pembentukan Perusahaan
Established

16 Juli 1956

Bidang Usaha
Line of Business

Perbankan • Banking

Bursa
Listed

Bursa Efek Indonesia •
Indonesia Stock Exchange

Kode Bursa
Ticker Code

BDMN

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

Asia Financial (Indonesia) Pte, Ltd.	67.42%
Publik	32.58%

Alamat
Address

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.E4 No.6
Mega Kuningan, Jakarta 12950
Indonesia
Phone : (+62 21) 5799 1001-03
Fax : (+62 21) 5799 1160
www.danamon.co.id

Tonggak Sejarah
Milestones

1956
Didirikan sebagai Bank Kopra Indonesia
Established under the name of Bank Kopra Indonesia

1976
Berubah nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia
Name changed to PT Bank Danamon Indonesia

1988
Menjadi Bank Devisa di Indonesia
Became Indonesian private foreign exchange bank

1989
Menjadi perusahaan publik melalui penawaran saham di Bursa Efek Jakarta
Went public through IPO in the Jakarta Stock Exchange

1998
Diambil alih oleh Pemerintah akibat krisis keuangan Asia
Taken over by the government at the height of the Asian financial crisis

2000
Legal merger dengan 8 bank yang diambil alih Pemerintah (*Bank Take Over*)
Legal merger with other 8 taken over banks (BTO)

2003
Akuisisi mayoritas saham Pemerintah oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.
Acquisition of the government's controlling stake by Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd

2004

- Peluncuran Danamon Simpan Pinjam
- Akuisisi Adira Finance sebesar 75%
- The launching of Danamon Simpan Pinjam
- Acquired 75% of Adira Finance

2005

- Ekspansi jaringan cabang Danamon Simpan Pinjam
- Peluncuran Visi, Misi dan Nilai Perusahaan yang baru
- Rapid expansion of Danamon Simpan Pinjam branch network
- Launch of the Bank's new Vision, Mission & Values

2006

- Akuisisi bisnis kartu American Express di Indonesia
- Perayaan hari jadi Danamon yang ke-50
- Acquisition of American Express Card business in Indonesia
- Danamon celebrated its 50th Anniversary

2007

Peluncuran Dirham Card, kartu kredit syariah pertama di Indonesia
The launching of Dirham Card, the first ever syariah credit card in Indonesia

2008

- Peresmian Danamon Corporate University
- Perluasan jaringan kantor cabang
- Established Danamon Corporate University
- Continued expansion of distribution network

2009

- *Rights Issue* senilai Rp 4 triliun
- Penambahan kepemilikan saham di Adira Finance menjadi 95%
- Rights Issue of Rp 4 trillion
- Increased acquisition in Adira Finance to 95%

2010

2010

- Danamon dan Adira Finance melakukan penerbitan Obligasi dengan Bunga Tetap untuk meragamkan sumber pendanaan
- Danamon and Adira Finance issued Fixed Rate Bonds to diversify funding source

Penghargaan
Awards

Jan

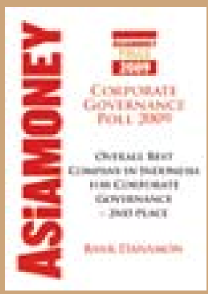

Juara II, Overall Best Company in Indonesia for Corporate Governance, Corporate Governance Poll 2009, Asiamoney

Best Local Cash Management Bank in Indonesia (untuk 3 kategori responden korporasi: Kecil, Sedang dan Besar), Cash Management Poll 2009, Asiamoney

Mar

Special Citation for Channel Innovation on Retail Internet Banking, Financial Insight Innovation Awards (FIIA) 2010, IDC Financial Insights

May

1st Best Mobile Banking, Service Excellence Award 2010, berdasarkan hasil survei di 4 kota (Jakarta, Bandung, Pekanbaru, Banjarmasin), oleh Majalah Infobank dan Marketing Research Indonesia (MRI)

Golden Trophy 2010 Bank dengan Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" 2005-2009, oleh Infobank

Jul

Best Corporate Image, Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) Award 2010, Category Medium-Sized Bank BusinessWeek Magazine dan Frontier Consulting Group

Top 10 Indonesia Best Chief Financial Officer 2010, kepada Vera Eve Lim (Direktur dan Chief Financial Officer), Majalah SWA

Best Performance Banking 2010, ABFI Banking Award, Kategori Swasta Besar, diselenggarakan ABFI Perbanas dan Tempo

Aug

Best Local Cash Management Banks in Indonesia, Asiamoney Cash Management Poll 2010, category Medium Rank Bank, Asiamoney

Oct

The Best Wealth Management, 3rd position, Consumer Banking Excellence Award 2010, category banks with >Rp 50 trillion in assets, SWA Magazines and PERBANAS

The Best Unsecured Personal Loan (KTA), 3rd position, Consumer Banking Excellence Award 2010, category banks with >Rp 50 trillion in assets, SWA Magazines and PERBANAS

The Best KTA 3rd Winner Consumer Banking Excellence Award 2010 category The Best bank on Overall Opinion in KTA, SWA Magazines and PERBANAS

Best Trade Finance Provider in Indonesia 2010, Global Finance

Nov

Winner, category Best Disclosure & Transparency, IICD – Corporate Governance Award 2010, Investor Magazine & Indonesian Institute for Corporate Directorship

Best Performance ATM 2010, ATM Bersama Award 2009 – 2010, Artajasa

Dec

The 9th Winner Marketing Dream Team Champion 2010, Young Marketer Champion 2010 & Marketing Dream Team Champion 2010, SWA Magazine and MarkPlus&Co

Peristiwa Penting 2010
2010 Event Highlights

Paparan Kinerja Akhir Tahun 2009
Danamon mengumumkan kinerja akhir tahun 2009 di hadapan para wartawan. Laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi tercatat sebesar Rp 1,53 triliun. rasio kecukupan modal (CAR) tercatat sebesar 20,7% jauh di atas persyaratan minimum 8% dan merupakan salah satu yang tertinggi di Indonesia.

Full Year 2009 Results
Danamon announced its full year 2009 results. Consolidated Net Profit After Tax (NPAT) reached Rp 1.53 trillion with Capital Adequacy Ratio (CAR) of 20.7%, well above the 8% minimum requirements and among the highest among its peers in Indonesia.

Consumer Banking Initiatives
Unit usaha Consumer Banking Danamon mengimplementasikan Winning Branch Model (WBM) guna meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan pangsa pasar di setiap cabang. Secara bersamaan juga diterapkan metodologi HumanSigma untuk mendorong keterlibatan karyawan dan nasabah di seluruh cabang.

Consumer Banking Initiatives
Danamon's Consumer Banking unit implements its Winning Branch Model (WBM) to enhance service quality and market share in every Danamon branch. In parallel, Danamon adopts HumanSigma methodology to promote employees and clients engagements in all branches.

Paparan Kinerja Kuartal I Tahun 2010
Danamon umumkan perolehan laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi sebesar Rp 701 miliar untuk tiga bulan pertama di tahun 2010, naik sebesar 78% dibandingkan dengan Rp 393 miliar pada tahun sebelumnya. Pencapaian ini didukung oleh pertumbuhan dalam pendapatan operasional, marjin yang sehat dan *cost of credit* yang membaik.

Announcement of First Quarter 2010 Results
During its First Quarter 2010, consolidated Net Profit After Tax (NPAT) reached Rp 701 billion; 78% higher than Rp 393 billion in the previous year. This result was supported by improving operating income, better margin and lower cost of credit.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Danamon
Danamon melaksanakan RUPST yang antara lain menyetujui laporan tahunan direksi dan laporan keuangan Danamon tahun anggaran 2009. Agenda rapat yang juga disetujui adalah susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang baru, dengan Henry Ho sebagai Direktur Utama Danamon menggantikan Sebastian Paredes.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)
Danamon's AGMS gave approval to BoD's annual and financial reports for 2009. The meeting also approved the new composition of Board of Commissioners and Board of Directors, with the appointment of Henry Ho as the Bank's President Director succeeding Sebastian Paredes.

Adira Insurance
Para karyawan Adira Insurance berpartisipasi sebagai relawan dalam gerakan keselamatan berkendara bertema "*I Wanna Get Home Safely*". Termasuk diantaranya mengumpulkan donasi untuk pembelian kaki palsu bagi korban kecelakaan lalu lintas. Para relawan juga membantu Kepolisian Wilayah Jakarta Pusat menyosialisasikan penggunaan helm berstandar SNI.

Adira Insurance
Adira Insurance's employees volunteered in the "I Wanna Get Home Safely" program. The program includes prostheses donations for traffic accident victims. Volunteers also helped Central Jakarta's police socializing the usage of SNI standard helmets.

Management Roadshow 2010
Direksi Danamon melakukan sosialisasi Arahan Stratejik Danamon (Danamon Strategic Priorities) tiga tahun ke depan, sesi diskusi dengan para *Regional Business Heads, office tour* di 7 kantor wilayah serta kunjungan ke sejumlah cabang.

Management Roadshow 2010
Danamon's BoD presented the Bank's three year Strategic Priorities through discussions with Regional Business Heads, office tours in 7 Regional offices and visits to several branch offices.

Hari Pasar Bersih Nasional ke-3
Yayasan Danamon Peduli bersama Kementerian Perdagangan, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pertanian melaksanakan Hari Pasar Bersih Nasional ke-3. Acara ditandai dengan kegiatan membersihkan Pasar Induk Cibitung, diikuti secara serentak oleh 800 pasar tradisional di 32 provinsi di seluruh Indonesia dan tercatat dalam rekor MURI. Melalui program ini, Danamon Peduli secara strategis mendukung langsung program nasional pemerintah dalam merevitalisasi pasar tradisional.

3rd National My Clean Market Day
Danamon Care Foundation in collaboration with the Ministry of Trade, the Ministry of Health and the Ministry of Agriculture launched the third National My Clean Market Day. The event started with market cleaning activities in Cibitung Central Market, followed by over 800 traditional markets in 32 provinces nationally, and registered into the official records book, MURI. Through this program, Danamon Care Foundation helps promoting the government's program in traditional market revitalization.

Peluncuran Pilot Gadai Emas Syariah
Sejak 7 Juli 2010, Gadai Emas Syariah dengan *tagline* "Dengan Emas, Beban Lepas" mulai beroperasi bersamaan dengan peresmian Kantor Cabang Pembantu Gadai Emas Syariah (GES) pertama di Jakarta. M. Budi Utomo ditunjuk sebagai *Business Head* GES, bersama dengan tim membawahi 11 kantor cabang GES di wilayah Jabodetabek dan Jawa Barat.

The Launching of Gadai Emas Syariah Branch
July 7 2010, Danamon launching of Gadai Emas Syariah branch, using the tagline "With Gold, Goes the Burden", together with the formal opening of the first Gadai Emas Syariah (GES) Branch in Jakarta. M. Budi Utomo, the appointed GES Business Head, and his team manage 11 GES branches in Jabodetabek and West Java.

Paparan Kinerja Semester Pertama Tahun 2010
Danamon mengumumkan perolehan laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi sebesar Rp 1.433 miliar untuk semester pertama tahun 2010, peningkatan sebesar 65% dari Rp 870 miliar yang dicatatkan untuk periode yang sama tahun lalu. Pencapaian ini dikontribusikan oleh percepatan pertumbuhan kredit, khususnya di segmen kredit *mass market* dan marjin usaha yang stabil.

First Semester 2010 Results
Consolidated NPAT reached Rp 1,443 billion during the first semester 2010, or 65% higher than the previous year's performance of Rp 870 billion. This achievement was mainly contributed by accelerated lending growth, especially in the mass-market segment, and Danamon's stable business margin.

Corporate Banking Dinner
Direktur Utama Danamon Henry Ho bertemu dengan para nasabah Danamon dari Corporate Banking dan Treasury Capital Market & Financial Institutions dalam satu acara khusus.

Corporate Banking Dinner
Danamon's CEO, Henry Ho greets the Bank's Corporate Banking and Treasury, Capital Market & Financial Institutions customers during a gala event.

Migrasi NCBS Selesai Dilakukan
Migrasi *system core banking* dari ICBS ke NCBS tahap XI selesai dilakukan, sekaligus mengakhiri seluruh konversi sistem ke NCBS untuk seluruh cabang konvensional Danamon, DSP, CMM dan Adira Kredit dengan jumlah total lebih dari 1.500 cabang dan unit.

Completion Of NCBS Migration
The successful completion of stage XI of Danamon's core banking system migration from ICBS to NCBS ended the Bank's system conversion process for its entire 1,500 conventional, DSP, CMM, Adira Kredit branches and units.

Malam Apresiasi Nasabah Komersial
Acara *customer gathering* unit usaha Commercial Danamon mengundang nasabah primer segmen komersial dalam satu acara bertempat di Jakarta.

Appreciation Night For Danamon's Commercial Customer Gathering event, hosted prime commercial customers in an exclusive gathering in Jakarta.

Danamon Cards Initiative
Danamon memberangkatkan nasabah Danamon Manchester United Credit Card yang memenangkan program perjalanan eksklusif ke klub Manchester United di Inggris bersama wartawan media nasional. Pada periode ini Danamon juga meluncurkan "Win Your Triple Glory" bekerjasama dengan salah satu mal terkemuka di Jakarta. Program ini menawarkan serangkaian penawaran dan keistimewaan untuk semua pembelanjaan dengan menggunakan Kartu Danamon, termasuk kartu kredit Danamon MasterCard dan VISA, kartu kredit Danamon Manchester United, kartu Danamon American Express dan Kartu Debit Danamon.

Danamon Cards Initiative
Danamon flew its Danamon Manchester United Credit Card winners for an exclusive trip to England's Manchester United club, accompanied by national media. During the period, Danamon also launched its "Win Your Triple Glory" in partnership with a leading upscale mall in Jakarta. The program offered attractive benefits for all spending using Danamon Cards, including Danamon MasterCard and VISA credit cards, Danamon Manchester United credit cards, Danamon American Express and Danamon Debit Cards.

Paparan Kinerja Kuartal III Tahun 2010
Danamon mengumumkan perolehan laba bersih setelah pajak (NPAT) konsolidasi sebesar Rp 2.203 miliar untuk sembilan bulan pertama tahun 2010, naik 61% dari Rp 1.365 miliar yang dicatatkan untuk periode yang sama tahun lalu, dikontribusikan oleh pertumbuhan kredit dari berbagai segmen nasabah.

Third Quarter 2010 Results
Danamon announced its first nine months 2010 results. Consolidated NPAT reached Rp 2,203 billion, growing 61% from Rp 1,365 billion last year, supported by lending growth in various segments.

Hari Peduli Lingkunganku
Danamon Corporate University (DCU) dan Yayasan Danamon Peduli (Danamon Peduli) menggelar dialog interaktif dengan masyarakat bertema pencegahan dan penanganan kerusakan lingkungan hidup, pelatihan sederhana pembuatan kompos sampah juga penanaman 100 pohon buah-buahan di pemukiman penduduk dan lingkungan Kampus DCU, Ciawi, Bogor, Jawa Barat. Acara Hari Peduli Lingkunganku ini melibatkan karyawan Danamon, komunitas masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan pihak swasta.

Caring For The Environment Day
Danamon Corporate University (DCU) and Danamon Care Foundation organized interactive dialogues with local communities on prevention and management of environmental damage, public training on compost-making and planting of 100 fruit trees in local communities and DCU's campus in Ciawi, Bogor, West Java. The event involved Danamon employees, local communities, the municipality and private enterprises.

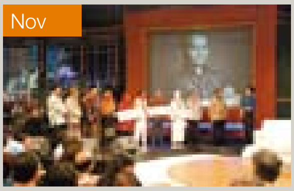

Danamon Award dan Bisa Award 2010
Danamon menyerahkan anugerah Danamon Award 2010 kepada anggota masyarakat yang telah menang dalam mengatasi berbagai tantangan hidup dan sekaligus berhasil menolong sesamanya. Pada saat yang sama juga memberikan penghargaan Bisa Award 2010 kepada karyawan Danamon dan anak perusahaan yang menunjukkan pencapaian yang sama.

Danamon Award and Bisa Award 2010
Danamon presented its Danamon Award 2010 to members of the community who never give up in overcoming life's adversities and strive to help others. In this event, Danamon also announced winners of Bisa Award for the Bank's and its subsidiaries' employees who also showed comparable achievements.

Employee Opinion Survey
Danamon kembali melakukan survei kepegawaian untuk memberikan gambaran bagi Manajemen dalam melakukan perbaikan berkelanjutan. Survei yang dilakukan Danamon diikuti oleh sekitar 35.000 karyawan sebagai responden, merupakan survei karyawan dengan peserta terbesar di Indonesia.

Employee Opinion Survey
Danamon relaunches its employee survey to help management promotes sustainable improvement. With around 35,000 respondents, this is the largest employee survey ever conducted in Indonesia.

Danamon Bond Issuance
Danamon merampungkan penawaran publik atas obligasi Rupiah dengan suku bunga tetap berjangka waktu 3 dan 5 tahun. Obligasi dengan total nilai Rp 2,8 triliun merupakan obligasi korporasi senior terbesar yang diterbitkan perusahaan yang tidak dimiliki pemerintah sejauh ini.

Danamon Bond Issuance
Danamon completed the public offering of its fixed-rate Rupiah denominated bonds termed 3 and 5 years. The issuance, amounting Rp 2.8 trillion, was the largest corporate senior bonds issued by a private company.

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel & grafik menggunakan notasi Bahasa Inggris

Numerical notations in all tables and graphs are in English

(Dalam Miliar Rupiah kecuali Data Saham)	2010	2009	2008	2007	2006	(In Billion Rupiah, except Share Data)
NERACA KONSOLIDASIAN						**CONSOLIDATED BALANCE SHEET**
Aktiva	118,207	98,598	107,268	89,410	82,073	Assets
Aktiva Produktif-bruto a)	111,241	90,132	97,371	83,864	78,004	Earning Assets-gross a)
Kredit yang Diberikan-bruto b)	82,658	63,278	66,898	53,330	42,986	Loans-gross b)
Efek-efek	5,326	4,438	4,146	4,129	6,031	Marketable Securities
Obligasi Pemerintah	6,138	11,011	13,083	15,808	18,702	Government Bonds
Simpanan	80,986	68,419	75,373	59,528	56,930	Deposits
Jumlah Pendanaan c)	92,401	76,252	88,014	70,944	65,348	Total Funding c)
Jumlah Kewajiban	99,598	82,696	96,159	78,239	72,386	Total Liabilities
Ekuitas	18,450	15,806	10,579	10,833	9,442	Equity
Jumlah Lembar Saham yang Disetor dan Dibayar Penuh (dalam satuan)	8,417,125,466	8,390,383,116	5,046,130,700	5,033,072,900	4,945,757,000	Number of Shares Issued and Fully Paid (in Unit)
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN						**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**
Pendapatan Bunga	14,418	15,683	14,189	12,048	10,896	Interest Income
Beban Bunga	4,509	6,221	5,835	4,912	5,251	Interest Expense
Pendapatan Bunga dan *Underwriting* Bersih	10,281	9,758	8,600	7,307	5,787	Net Interest and Underwriting Income
Pendapatan Operasional Lainnya	3,584	2,883	2,560	2,382	1,468	Other Operating Income
Beban Umum dan Administrasi	2,545	2,466	2,268	1,709	1,481	General and Administrative Expenses
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	3,839	3,003	3,059	2,417	1,888	Salaries and Employees Benefits
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	2,134	2,842	1,777	950	1,017	Allowance for Impairment Losses
Pendapatan Operasional-Bersih	4,630	2,849	2,748	3,669	2,553	Net Operating Income
Beban Bukan Operasional-Bersih	629	479	70	355	450	Non-Operating Expenses-Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Hak Minoritas	4,002	2,371	2,678	3,314	2,103	Income Before Tax and Minority Interest
Beban Pajak Penghasilan	1,018	757	876	1,044	652	Income Tax Expense
Laba Bersih	2,883	1,532	1,530	2,117	1,325	Net Income
Laba Bersih per Saham Dasar	342.92	186.36	303.70	423.27	268.91	Basic Earnings Per Share
RASIO KEUANGAN PENTING (%)						**KEY FINANCIAL RATIOS (%)**
I. Permodalan						**I. Capitalization**
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Konsolidasian d)	16.0	20.7	15.4	20.3	20.8	1. Consolidated Capital Adequacy Ratio (CAR) d)
II. Aktiva Produktif						**II. Earning Assets**
1. Aktiva produktif bermasalah dan aktiva non produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif dan aktiva non produktif	3.10	3.73	1.78	1.47	1.78	1. Non-performing earning assets and non productive assets to total earnings and non productive assets
2. Aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif	3.08	3.81	1.76	1.46	1.85	2. Non-performing earning assets to total productive assets
3. NPL-Bruto	3.0	4.5	2.3	2.3	3.3	3. NPL-Gross
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aktiva Keuangan Terhadap Aktiva Produktif e)	2.83	3.56	2.78	1.99	1.90	4. Allowance for impairment losses for financial assets to productive assets e)

	2010	2009	2008	2007	2006	
III. Rentabilitas						**III. Rentability**
1. Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (*ROAA*)	2.79	1.50	1.52	2.43	1.78	1. Return on Average Assets (ROAA)
2. Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (*ROAE*)	18.51	11.24	14.64	22.91	15.63	2. Return on Average Equity (ROAE)
3. Marjin Bersih (NIM)	11.29	11.15	11.12	10.44	9.58	3. Net Interest Margin (NIM)
4. Rasio Biaya Terhadap Pendapatan	49.70	49.80	54.14	47.93	48.97	4. Cost to Income Ratio
IV. Likuiditas						**IV. Liquiditty**
Rasio Kredit Terhadap Pendanaan (LDR) [f]	93.82	88.76	86.42	88.05	75.51	Loan to Deposit Ratio (LDR) [f]
V. Kepatuhan						**V. Compliance**
1.a. Presentase Pelanggaran BMPK						1.a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	a.1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	a.2. Third Parties
b. Presentase Pelampauan BMPK						b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	b.1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	b.2. Third Parties
2. GWM Rupiah [g]	8.26	5.11	5.07	8.29	8.14	2. Statutory Reserve Requirement in Rupiah [g]
3. Posisi Devisa Netto	0.55	4.15	7.83	1.64	1.79	3. Net Open Position
VI. Lain-lain						**VI. Others**
1. Jumlah Karyawan [h]	53,402	41,615	41,617	35,342	31,227	1. Total Employees [h]
2. Jumlah Kantor Cabang [h]	2,128	1,896	1,871	1,426	1,392	2. Total Branches [h]
3. Jumlah ATM	1,083	846	814	690	754	3. Total ATMs

Informasi keuangan di atas dibuat berdasarkan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 2010, 2009, 2008 dan 2007, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (anggota KPMG International). Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2006 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari dan Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers).

Catatan
a) Termasuk tagihan derivatif dan tagihan akseptasi.
b) Termasuk piutang pembiayaan konsumen Adira Finance.
c) Termasuk simpanan dan pendanaan jangka panjang.
d) KPMM konsolidasian untuk 2006, 2007, 2008 dan 2009 memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan amortisasi dari obligasi subordinasi. KPMM konsolidasian untuk 2010 memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan amortisasi dari obligasi subordinasi.
e) Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif berlaku di tahun 2010 karena implementasi PSAK 50 dan 55 (R2006).
f) Termasuk simpanan dari bank lain.
g) Sesuai dengan peraturan BI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", Bank diwajibkan untuk memenuhi GWM sekunder untuk mata uang Rupiah sebesar 2,5% dan rata-rata dana pihak ketiga melalui SBI, SUN dan/atau *excess reserve*.

   Sesuai PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 November 2010, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.
h) Termasuk Adira Finance, Adira Kredit, dan Adira Insurance.

The figures are derived from consolidated financial statements 2010, 2009, 2008 and 2007 which have been audited by Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (a member firm of KPMG International). Consolidated financial statements for the year 2006 was audited by Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari dan Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers).

Notes
a) Includes derivative and acceptance receivables.
b) Includes consumer financing receivables of Adira Finance.
c) Includes deposit and long term funding.
d) Consolidated CAR for 2006, 2007, 2008 and 2009 after credit risk, market risk charge and amortization of subordinated debts. Consolidated CAR for 2010 after credit risk, market risk, operational risk charge and amortization of subordinated debts.
e) The calculation of allowance for impairment losses for financial assets to productive assets was started in 2010 due to the implementation of SFAS 50 and 55 (R2006).
f) Includes deposits from other banks.
g) In line with BI regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 regarding "Changes on BI Regulation No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserve Requirements ("GWM") of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", Bank is required to fulfil secondary GWM for Rupiah Currency of 2.5% from average total third party funds through SBI, SUN and/or excess reserve.

   In line with BI regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency" starting 1 November 2010, Primary GWM for Rupiah Currency became 8% from total third party funds in Rupiah.
h) Includes Adira Finance, Adira Kredit and Adira Insurance.

Ikhtisar Saham dan Obligasi
Stock and Bonds Highlights

Bursa Efek Indonesia
Danamon on the Indonesia Stock Exchange

Volume Transaksi Harian
Daily Volume Transaction
Harga Saham (Rupiah)
Share Price (Rupiah)

Volume & Harga Saham	2010				2009				Volume & Share Price
Harga Saham (Rp) *	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Rata-rata Average	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Rata-rata Average	Share Price (Rp) *
Triwulan Pertama	5,445	4,292	5,102	4,884	2,374	1,540	2,265	1,896	First Quarter
Triwulan Kedua	5,690	4,650	5,400	5,206	4,734	2,254	4,734	3,460	Second Quarter
Triwulan Ketiga	6,100	5,100	5,800	5,470	4,906	4,292	4,857	4,602	Third Quarter
Triwulan Keempat	6,950	5,650	5,700	6,360	4,881	4,219	4,464	4,468	Fourth Quarter
Volume (lembar)									Volume (shares)
Triwulan Pertama	36,879,500	274,500	6,436,000	7,582,008	31,473,153	985,066	11,842,622	9,069,152	First Quarter
Triwulan Kedua	15,328,500	1,010,000	6,364,500	6,675,847	104,830,000	5,099,500	5,742,000	22,980,573	Second Quarter
Triwulan Ketiga	23,637,500	929,500	4,946,500	6,003,992	54,549,000	1,623,000	10,260,500	12,249,627	Third Quarter
Triwulan Keempat	18,671,000	606,000	4,300,000	4,940,726	31,063,500	1,863,000	5,610,000	8,781,689	Fourth Quarter

Kinerja Saham	2006	2007	2008	2009	2010	Stock Performance
Nilai Nominal per Saham/Par Value per Share: Seri A/A Serie : Rp 50,000; Seri B/B Serie : Rp 500						
Modal Dasar						**Authorized Capital**
Jumlah Saham						Total number of shares
Saham Seri A	22,400,000	22,400,000	22,400,000	22,400,000	22,400,000	A Series Shares
Saham Seri B	17,760,000,000	17,760,000,000	17,760,000,000	17,760,000,000	17,760,000,000	B Series Shares
Jumlah nilai nominal (juta Rupiah)						Total par value (in Rupiah million)
Saham Seri A	1,120,000	1,120,000	1,120,000	1,120,000	1,120,000	A Series Shares
Saham Seri B	8,880,000	8,880,000	8,880,000	8,880,000	8,880,000	B Series Shares
Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh						**Issued and fully paid Capital**
Jumlah Saham						Total number of shares
Saham Seri A	22,400,000	22,400,000	22,400,000	22,400,000	22,400,000	A Series Shares
Saham Seri B	4,923,357,000	5,010,672,900	5,023,730,700	8,367,983,116	8,394,725,466	B Series Shares
Jumlah nilai nominal (juta Rupiah)						Total par value (in Rupiah million)
Saham Seri A	1,120,000	1,120,000	1,120,000	1,120,000	1,120,000	A Series Shares
Saham Seri B	2,461,679	2,505,336	2,511,865	4,183,992	4,197,363	B Series Shares
Saham yang Belum Ditempatkan						**Unissued Capital**
Jumlah Saham						Total number of shares
Saham Seri A	0	0	0	0	0	A Series Shares
Saham Seri B	12,836,643,000	12,749,327,100	12,736,269,300	9,392,016,884	9,365,274,534	B Series Shares
Jumlah Dividen (juta Rupiah)	662,666	1,058,457	765,012	766,300	TBD**	Total Dividend (in Rupiah million)
Laba per saham (Rupiah)	268.91	423.27	303.70	186.36	342.92	Earnings per Share (Rupiah)
Rasio Pembayaran Dividen (%)	50	50	50	50	TBD**	Dividend Payout Ratio (%)
Pertumbuhan Dividen	(33.86)	59.73	(27.72)	0.17	N/A	Dividend growth
Tanggal RUPST	27-Mar-07	3-Apr-08	25-May-09	29-Apr-10	30-Mar-11	AGSM Date
Tanggal Pembayaran Dividen	5-Jun-07	4-Jun-08	07-Jul-09	10-Jun-10	TBD**	Dividend Payment Date
Harga Saham terhadap Laba Bersih *** (x)	25.19	19.02	10.22	24.91	16.64	Price Earnings Ratio*** (x)
Nilai Buku Saham (Rupiah)	1,909	2,152	2,096	1,884	2,192	Book Value of Shares (Rupiah)

* Disesuaikan terhadap *Rights Issue* pada April 2009/Adjusted to Rights Issue in April 2009
** Akan ditentukan dalam RUPS tanggal 30 Maret 2011/To be determined at the AGMS on March 30, 2011
*** Berdasarkan harga penutupan di akhir tahun/Based on year end share price

Kronologis Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Chronological Share Overview in Indonesia Stock Exchange (IDX)

	Saham Seri A A Series Shares	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989	12,000,000	Shares from Initial Public Offering in 1989
Saham pendiri	22,400,000	Founders' shares
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1992	34,400,000	Bonus shares from capitalisation of additional paid in capital-capital paid in excess of par value in 1992
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I pada tahun 1993	224,000,000	Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) I in 1993
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1995	112,000,000	Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital-capital paid in excess of par value in 1995
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) II pada tahun 1996	560,000,000	Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) II in 1996
Saham pendiri pada tahun 1996	155,200,000	Founders' shares in 1996
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham pada tahun 1997	1,120,000,000	Shares resulting from stock split in 1997
Jumlah	2,240,000,000	Total
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 10.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) di tahun 2001	: 20 112,000,000	Increase in par value to Rp 10,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 50.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) di tahun 2003	: 5 22,400,000	Increase in par value to Rp 50,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003
Jumlah saham seri A pada tanggal 31 Desember 2010	22,400,000	Total A series shares as at 31 December 2010

	Saham Seri B B Series Shares	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) III pada tahun 1999	215,040,000,000	Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) III in 1999
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI pada tahun 1999	45,375,000,000	Shares issued in connection with the Bank's merger with the former PDFCI in 1999
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara pada tahun 2000	35,557,200,000	Shares issued in connection with the Bank's merger with Bank Tiara in 2000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO* (*Taken-Over Banks*) lainnya pada tahun 2000	192,480,000,000	Shares issued in connection with the Bank's merger with 7 Taken-Over Banks* (BTOs) in 2000
Jumlah	488,452,200,000	Total
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) di tahun 2001	: 20 24,422,610,000	Increase in par value to Rp 100 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) di tahun 2003	: 5 4,884,522,000	Increase in par value to Rp 500 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV pada tahun 2009	3,314,893,116	Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV in 2009
Saham yang diterbitkan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (tahap I – III)		Shares issued in connection with Employee/Management Stock Option Program (tranche I – III)
-2005	13,972,000	2005 -
-2006	24,863,000	2006 -
-2007	87,315,900	2007 -
-2008	13,057,800	2008 -
-2009	29,359,300	2009 -
-2010	26,742,350	2010 -
Jumlah saham seri B pada tanggal 31 Desember 2010	8,394,725,466	Total B series shares as at 31 December 2010

* 7 BTO terdiri dari PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jaya Bank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional

* 7 BTO consists of PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jaya Bank International and PT Bank Risjad Salim Internasional

Penawaran Umum Terbatas IV
Rights Issue (Limited Public Offering) IV

Danamon melakukan Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue)* IV kepada pemegang saham perusahaan terkait penawaran Saham Baru Seri B sebanyak 3.314.893.116 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ringkasan *Rights Issue* IV yang diadakan pada semester pertama tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Danamon conducted Rights Issue (Limited Public Offering) IV to the shareholders of the company in relation to the issuance of Rights for New Series B Shares representing 3,314,893,116 New Series B shares with a nominal value of Rp 500 (full amount) for each share which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The following is the summary of Rights Issue IV which was held in the first semester of 2009:

Tanggal Pernyataan Efektif/Tanggal Pencatatan BEI Effective Statement Date/IDX Listing Date	Hasil Penawaran Umum Bersih (Rp miliar) Net Public Offering Proceeds (Rp billion)	Penggunaan Hasil Penawaran Umum Use of Proceeds	Lembaga Penunjang Profesi Pasar Modal The Capital Market Supporting Institutions and Professionals
20 Maret 2009/ 7 April 2009 20 March 2009/ 7 April 2009	3,895 (setelah Rp 83 miliar biaya penawaran umum) (after Rp 83 billion public offering expense)	Hasil penerbitan telah digunakan seluruhnya untuk penyaluran kredit di segmen mikro, UKM dan pembiayaan otomotif. Penggunaan tersebut juga telah dilaporkan kepada Bapepam LK sesuai dengan peraturan Bapepam LK No.X.K.4 melalui surat No.B.197-Corp.Sec tertanggal 14 April 2010. Penerbitan tersebut juga telah memperkokoh posisi permodalan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global serta membantu Danamon untuk persiapan implementasi Basel II terkait dengan risiko operasional di 2010. The proceeds has been fully used to extend credit in the micro, SME and auto finance segments. The use of the proceeds has been reported to Bapepam LK in compliance with Bapepam LK regulation No.X.K.4 through the Bank's letter No.B.197-Corp.Sec dated 14 April 2010. The issuance had also strengthened the Bank's capital position in light of uncertain global economic conditions and had allowed Danamon to prepare for Basel II implementation regarding operational risk capital charge in 2010.	Akuntan Publik Public Accountant Siddharta & Widjaja (a member firm of KPMG International) Konsultan Hukum Legal Consultant Hadiputranto, Hadinoto & Partners Notaris Notary Fathiah Helmi, SH Biro Administrasi Efek Registrar PT Raya Saham Registra Penjamin Emisi Underwriter Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd.; Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte.

Struktur Kepemilikan Saham
Ownership Structure

Temasek Holdings (Private) Limited
▼ 100%
Fullerton Management Pte Ltd
▼ 100%
Fullerton Financial Holdings Pte Ltd
▼ 100%
ASIA FINANCIAL (INDONESIA) PTE LTD
▼ 67.42%
PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pemegang Saham per Desember 2010
Shareholders as of December 2010

Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. 67.42% (5,674,493,482 saham/shares)
Publik Seri A/Public Serie A: 0.27% (22,400,000 saham/shares)
Publik Seri B/Public Serie B: 32.31% (2,720,231,984 saham/shares)

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders' Composition

(per 31 Desember 2010 • as of 31 December 2010)

Penerbitan Obligasi
Bonds Issuance

Danamon dan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (biasa dikenal dengan ”Adira Finance”) menerbitkan obligasi di pasar profesional sebagai bagian dari strategi Grup untuk mendiversifikasi sumber pendanaan dan untuk mengatur risiko tingkat bunga. Obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah kronologi dari penerbitan obligasi Danamon dan Adira Finance:

Danamon and PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (commonly known as “Adira Finance”) also issued bonds in professional market as part of the Group’s strategy to diversify its funding sources and to manage interest rate risk. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The following is the chronological bonds issuance of Danamon and Adira Finance:

Nama Obligasi/ Jumlah Nominal/ Peringkat Name of the Bonds/ Nominal Amount/ Rating	Tanggal Pernyataan Efektif/Tanggal Pencatatan BEI Effective Statement Date/IDX Listing Date	Seri Series	Jumlah Nominal (Rp miliar) Nominal Amount (Rp bn)	Suku Bunga Tetap Kuartalan per tahun/ Pembayaran Pertama/ Pembayaran Terakhir Quarterly Fixed Interest Rate p.a./First Payment/Last Payment	Tanggal Jatuh Tempo Due Date	Pembayaran Angsuran Pokok Principal Installment	Nilai Bersih IPO (Rp miliar) Net Initial Public Offering Fund (Rp bn)	Penggunaan Hasil Penerbitan/Penawaran Umum Use of Proceeds	Lembaga Penunjang Profesi Pasar Modal The Capital Market Supporting Institutions and Professionals
Obligasi Bank Danamon I Tahun 2007/1.500/idAA+ (2009: idAA+) Bank Danamon Bonds I Year 2007/1,500/ idAA+ (2009: idAA+) a)	9 April 2007/ 20 April 2007	A	250	9,4%/19 Juli 2007/pada tanggal jatuh tempo 9.4%/19 July 2007/on due date	19 April 10	19 April 2010 (*bullet payment* pada tanggal jatuh tempo) 19 April 2010 (bullet payment on due date)	1,490 (setelah Rp 10 miliar biaya penawaran umum) (after Rp 10 billion public offering expense)	Hasil penerbitan telah sepenuhnya digunakan untuk pengembangan kredit di segmen mikro, UKM dan segmen-segmen lainnya dan telah dilaporkan ke Bapepam LK sesuai ketentuan Bapepam LK No. X.K.4 melalui surat No.B.399-Corp.Sec tertanggal 13 Agustus 2007. Seluruh pokok Obligasi I Seri A telah dilunasi pada tanggal 19 April 2010. The proceeds has been fully used to extend credit in micro, SME and other segments, and has been reported to Bapepam LK in compliance with Bapepam LK regulation No.X.K.4 through the Bank’s letter No.B.399-Corp.Sec dated 13 August 2007. The principal balance of Bond I Series A has been fully paid on 19 April 2010.	Kustodian Custodian **PT Bank Mega Tbk** Akuntan Publik Public Accountant **Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers)** Konsultan Hukum Law Consultant **Hadiputranto, Hadinoto & Partners** Perusahaan Pemeringkat Rating Company **Pefindo** Penjamin Emisi Underwriter **PT Kresna Graha Sekurindo, PT Nikko Securities Indonesia, PT Optima Kharya Capital, PT Samuel Sekuritas**
		B	1.250	10,6%/19 Jul 2007/pada tanggal jatuh tempo 10.6%/19 Jul 2007/on due date	19 April12	19 April 2012 (*bullet payment* pada tanggal jatuh tempo) 19 April 2012 (bullet payment on due date)			
Obligasi Bank Danamon II Tahun 2010 dengan Suku Bunga Tetap/2.800/ idAA+ Bank Danamon Bonds II Year 2010 with Fixed Rate Interest/2,800/ idAA+ a)	29 Nopember 2010/ 10 Desember 2010 29 November 2010/ 10 December 2010	A	1,879	8,75%/9 Maret 2011/pada tanggal jatuh tempo 8.75%/9 March 2011/on due date	9 Desember 2013 9 December 2013	9 Desember 2013 (*bullet payment* pada tanggal jatuh tempo) 9 December 2013 (bullet payment on due date)	2,786 (setelah Rp 14 miliar biaya penawaran umum) (after Rp 14 billion public offering expense)	Hasil penerbitan telah sepenuhnya digunakan untuk pengembangan kredit mikro (60%), UKM (25%) dan segmen lainnya (15%), dan telah dilaporkan ke Bapepam LK sesuai ketentuan Bapepam LK No. X.K.4 melalui surat No.B.011-Corp.Sec tertanggal 14 Januari 2011. The proceeds has been fully used to extend credit in micro (60%), SME (25%) and others segments (15%), and other segments, and has been reported to Bapepam LK in compliance with Bapepam LK regulation No.X.K.4 through the Bank’s letter No.B.011-Corp.Sec dated 14 January 2011.	Kustodian Custodian **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** Akuntan Publik Public Accountant **Siddharta & Widjaja (a member firm of KPMG International)** Konsultan Hukum Law Consultant **Hadiputranto, Hadinoto & Partners** Perusahaan Pemeringkat Rating Company **Pefindo** Penjamin Emisi Underwriter **PT Victoria Sekuritas**
		B	921	9,00%/9 Maret 2011/pada tanggal jatuh tempo 9,00%/9 March 2011/on due date	9 Desember 2015 9 December 2015	9 Desember 2015 (*bullet payment* pada tanggal jatuh tempo) 9 December 2015 (bullet payment on due date)			
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance I Tahun 2003/500/2008: idA- (Single A minus, Stable Outlook) Adira Dinamika Multi Finance Bonds I Year 2003/500/2008: idA- (Single A minus, Stable Outlook)	23 April 2003/ 8 Mei 2003 23 April 2003/ 8 May 2003	A	63	14,125%/6 Agustus 2003/ pada tanggal jatuh tempo 14.125%/6 August 2003/on due date	6 Mei 2008 6 May 2008	Kuartalan sejak kuartal ke-13 Quarterly since the 13th quarter	490 (setelah Rp 10 miliar biaya penawaran umum) (after Rp 10 billion public offering expense)	Hasil penerbitan telah sepenuhnya digunakan untuk pembiayaan otomotif (Surat No. 024/CS/ VII/2003 tanggal 30 Juni 2003). Seluruh pokok Seri A dan Seri B telah sepenuhnya dilunasi pada tanggal 6 Mei 2008. The proceeds has been fully used for automotive financing (Letter No. 024/CS/VII/2003 dated 30 June 2003). The principal balance of Series A and Series B has been fully paid on 6 May 2008.	Kustodian Custodian **PT Bank Permata Tbk** Akuntan Publik Public Accountant **Drs. Thomas, Trisno, Hendang & Rekan** Konsultan Hukum Law Consultant **Thamrin & Rachman** Perusahaan Pemeringkat Rating Company **Pefindo**
		B	437	14,125%/6 Agustus 2003/ pada tanggal jatuh tempo 14.125%/6 August 2003/on due date	6 Mei 2008 6 May 2008	6 Mei 2008 (*bullet payment* pada tanggal jatuh tempo) 6 May 2008 (bullet payment on due date)			

Nama Obligasi/ Jumlah Nominal/ Peringkat Name of the Bonds/ Nominal Amount/ Rating	Tanggal Pernyataan Efektif/Tanggal Pencatatan BEI Effective Statement Date/IDX Listing Date	Seri Series	Jumlah Nominal (Rp miliar) Nominal Amount (Rp bn)	Suku Bunga Tetap Kuartalan per tahun/ Pembayaran Pertama/ Pembayaran Terakhir Quarterly Fixed Interest Rate p.a./First Payment/Last Payment	Tanggal Jatuh Tempo Due Date	Pembayaran Angsuran Pokok Principal Installment	Nilai Bersih IPO (Rp miliar) Net Initial Public Offering Fund (Rp bn)	Penggunaan Hasil Penerbitan/Penawaran Umum Use of Proceeds	Lembaga Penunjang Profesi Pasar Modal The Capital Market Supporting Institutions and Professionals
									Penjamin Emisi Underwriter PT Alpha Sekuritas Indonesia, PT Artha Securities Tbk, PT Asjaya Indosurya Securities, PT Batavia Prosperindo Sekuritas, PT BNI Securities, PT Danatama Makmur Securities, PT Danpac Securities, PT Dhanawibawa Arthacemerlang, PT General Capital Indonesia, PT Harita Securities, PT Indokapital Securities, PT Investindo Nusantara Sekuritas, PT Kresna Graha Sekurindo Tbk, PT Makinta Securities, PT Mandari Securities Indonesia, PT Madani Securities, PT Mitra Investdana Sekurindo, PT Niaga Sekuritas, PT Pentasena Arthasentosa, PT Pratama Securities, PT Secorinvest Central Gani
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006/750/ idAA (2009: idAA) Adira Dinamika Multi Finance Bonds II Year 2006/750/idAA (2009: idAA) b)	24 Mei 2006/ 9 Juni 2006 24 May 2006/ 9 June 2006	A	570	14,40%/8 September 2006/ pada tanggal jatuh tempo 14.40%/8 September 2006/ on due date	8 Juni 2009 8 June 2008	8 Juni 2009 (*bullet payment* pada tanggal jatuh tempo) 8 June 2009 (bullet payment on due date)	745 (setelah Rp 5 miliar biaya penawaran umum) (after Rp 5 billion public offering expense)	Hasil penerbitan telah sepenuhnya digunakan untuk pembiayaan otomotif (Surat No. 149/ADMF/ IX/2006 tanggal 14 September 2006). Seluruh pokok Obligasi II Seri A dan B telah sepenuhnya dibayar masing-masing pada tanggal 8 Juni 2009 dan 4 Juni 2010. The proceeds has been fully used for automotive financing (Letter No. 149/ADMF/IX/2006 dated 14 Sep 2006). The principal balance of Bonds II Series A and Series B has been fully paid on 8 June 2009 and 4 June 2010, respectively.	Kustodian Custodian PT Bank Permata Tbk Akuntan Publik Public Accountant Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers) Konsultan Hukum Law Consultant Thamrin & Rachman Perusahaan Pemeringkat Rating Company Pefindo Penjamin Emisi Underwriter PT Artha Securities Tbk, PT Asia Kapitalindo Securities Tbk, PT Bumiputera Capital Indonesia, PT CIMB-GK Securities Indonesia, PT Mega Capital Indonesia, PT Optima Kharya Capital
		B	90	14,50%/8 September 2006/ pada tanggal jatuh tempo 14.50%/8 September 2006/ on due date	8 Juni 2010 8 June 2010	8 Juni 2010 (*bullet payment* pada tanggal jatuh tempo) 8 June 2010 (bullet payment on due date)			
		C	90	14,60%/ 8 September 2006/pada tanggal jatuh tempo 14.60%/8 September 2006/ on due date	8 Juni 2011 8 June 2011	8 Juni 2011 (*bullet payment* pada tanggal jatuh tempo) 8 June 2011 (bullet payment on due date)			
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009/500/ idAA (2009: idAA) Adira Dinamika Multi Finance Bonds III Year 2009/500/idAA (2009: idAA) c)	4 Mei 2009/ 14 Mei 2009 4 May 2009/ 14 May 2009	A	46	12,55%/13 Agustus 2009/ pada tanggal jatuh tempo 12,55%/13 August 2009/on due date	18 Mei 2010 18 May 2010	18 Mei 2010 (*bullet payment* pada tanggal jatuh tempo) 18 May 2010 (bullet payment on due date)	496 (setelah Rp 4 miliar biaya penawaran umum) (after Rp 4 billion public offering expense)	Hasil penerbitan telah sepenuhnya digunakan untuk pembiayaan otomotif (Surat No. 074/ADMF/ VII/2009 tanggal 2 Juli 2009). Seluruh pokok Obligasi III Seri A telah sepenuhnya dibayar pada tanggal 18 Mei 2010. The proceeds has been fully used for automotive financing (Letter No. 074/ADMF/VII/2009 dated 2 July 2009). The principal balance of Bonds III series A has been fully paid on 18 May 2010.	Kustodian Custodian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Akuntan Publik Public Accountant Siddharta & Widjaja (a member firm of KPMG International) Konsultan Hukum Law Consultant Thamrin & Rachman Perusahaan Pemeringkat Rating Company Pefindo Penjamin Emisi Underwriter PT Mega Capital Indonesia, PT Sinarmas Sekuritas, PT Victoria Sekuritas
		B	51	13,55%/13 Agustus 2009/ pada tanggal jatuh tempo 13,55%/13 August 2009/on due date	13 Mei 2011 13 May 2011	13 Mei 2011 (*bullet payment* pada tanggal jatuh tempo) 13 May 2011 (bullet payment on due date)			
		C	403	14,60%/13 Agustus 2009/ pada tanggal jatuh tempo 14,60%/13 August 2009/on due date	13 Mei 2012 13 May 2012	13 Mei 2012 (*bullet payment* pada tanggal jatuh tempo) 13 May 2012 (bullet payment on due date)			
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010/2.000/ idAA Adira Dinamika Multi Finance IV Bonds Year 2010/2.000/idAA d)	21 Oktober 2010/ 1 Nopember 2010 21 October 2010/ 1 November 2010	A	229	7,60%/ 29 Januari 2011/ pada tanggal jatuh tempo 7.60%/29 January 2011/on due date	29 April 2012	29 April 2012 (bullet *payment* pada tanggal jatuh tempo) 29 April 2012 (bullet payment on due date)	1,992 (setelah Rp 8 miliar biaya penawaran umum) (after Rp 8 billion public offering expense)	Hasil penerbitan telah sepenuhnya digunakan untuk pembiayaan otomotif (Surat No. 178/ADMF/CS/ XII/10 tanggal 22 Desember 2010). The proceeds has been fully used for automotive financing (Letter No. 178/ADMF/CS/XII/10 dated 22 December 2010).	Kustodian Custodian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Akuntan Publik Public Accountant Siddharta & Widjaja (a member firm of KPMG International) Konsultan Hukum Law Consultant Thamrin & Rachman

Nama Obligasi/ Jumlah Nominal/ Peringkat Name of the Bonds/ Nominal Amount/ Rating	Tanggal Pernyataan Efektif/Tanggal Pencatatan BEI Effective Statement Date/IDX Listing Date	Seri Series	Jumlah Nominal (Rp miliar) Nominal Amount (Rp bn)	Suku Bunga Tetap Kuartalan per tahun/ Pembayaran Pertama/ Pembayaran Terakhir Quarterly Fixed Interest Rate p.a./First Payment/Last Payment	Tanggal Jatuh Tempo Due Date	Pembayaran Angsuran Pokok Principal Installment	Nilai Bersih IPO (Rp miliar) Net Initial Public Offering Fund (Rp bn)	Penggunaan Hasil Penerbitan/Penawaran Umum Use of Proceeds	Lembaga Penunjang Profesi Pasar Modal The Capital Market Supporting Institutions and Professionals
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010/2.000/ idAA (lanjutan) Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Year 2010/2.000/idAA (continued) d)		B	238	8,25%/29 Januari 2011/pada tanggal jatuh tempo 8.25%/29 January 2011/on due date	29 Oktober 2012 29 October 2012	29 Oktober 2012 (bullet *payment* pada tanggal jatuh tempo) 29 October 2012 (bullet payment on due date)			Perusahaan Pemeringkat Rating Company Pefindo Penjamin Emisi Underwriter PT Bumiputera Capital Indonesia, PT Mega Capital Indonesia, PT Panca Global Securities, PT Victoria Sekuritas
		C	577	8,70%/29 Januari 2011/pada tanggal jatuh tempo 8.70%/29 January 2011/on due date	29 April 2013	29 April 2013 (bullet *payment* pada tanggal jatuh tempo) 29 April 2013 (bullet payment on due date)			
		D	284	9,00%/29 Januari 2011/pada tanggal jatuh tempo 9.00%/29 January 2011/on due date	29 Oktober 2013 29 October 2013	29 Oktober 2013 (bullet *payment* pada tanggal jatuh tempo) 29 October 2013 (bullet payment on due date)			
		E	672	9,25%/29 Januari 2011/pada tanggal jatuh tempo 9.25%/29 January 2011/on due date	29 Oktober 2014 29 October 2014	29 Oktober 2014 (bullet *payment* pada tanggal jatuh tempo) 29 October 2014 (bullet payment on due date)			

a) Beberapa pembatasan termasuk tidak melakukan penggabungan usaha, perubahan bisnis utama Bank serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Tidak dijamin dengan jaminan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

b) Adira Finance tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% asetnya yang bukan piutang pembiayaan konsumen. Dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 54 miliar dan Rp108 miliar per tanggal 30 September 2010 dan 2009 serta rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 7,5:1. Selama periode tersebut obligasi yang diterbitkan belum dilunasi.

c) Adira Finance tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% asetnya yang bukan piutang pembiayaan konsumen. Dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 272 miliar dan Rp 300 miliar per tanggal 30 September 2010 dan 2009 dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

d) Adira Finance tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% asetnya yang bukan piutang pembiayaan konsumen. Dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 600 miliar per tanggal 31 Desember 2010 dengan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1

a) Some negative covenants include restrictions on merger, change of the Bank's main business as well as the reduction of authorized capital, issued capital and paid-up capital. Not secured by specific guarantee, but secured by all the Bank's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

b Adira Finance is not allowed to, among others, declare dividends in the event that Adira Finance defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of Adira Finance's asset which are non-consumer financing receivables. Secured by consumer financing receivables of Rp 54 billion and Rp 108 billion, at 31 December 2010 and 2009, respectively, and debt to equity ratio at the maximum of 7.5:1.

c) Adira Finance is not allowed to, among others, declare dividends in the event that Adira Finance defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of Adira Finance's asset which are non-consumer financing receivables. Secured by consumer financing receivables of Rp 272 billion and Rp 300 billion as at 31 December 2010 and 2009, respectively, and debt to equity ratio at the maximum of 10:1.

d) Adira Finance is not allowed to, among others, declare dividends in the event that Adira Finance defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of Adira Finance's asset which are non-consumer financing receivables. Secured by consumer financing receivables of Rp 600 billion as at 31 December 2010. and debt to equity ratio at the maximum of 10:1.

Peringkat Kredit dan *Outlook*
Credit Ratings and Outlook

Perusahaan/Periode • Company/Period		
Pefindo/October 2010	Corporate Rating	idAA+/Stable
	Bonds Rating	idAA+/Stable
Standard & Poor's/December 2010	Long Term/Short Term Local Currency	BB-/B/Stable
	Long Term/Short Term Foreign Currency	BB-/B/Stable
Fitch Ratings/December 2010	Long Term/Short Term Foreign Currency	BB+/B/Stable
	National (Long-Term)	AA+ (idn)/Stable
	Individual/Support Rating	C/D/3/Stable
Moody's/January 2011	Global Local Currency Deposit	Baa3/P-3/Stable
	Foreign Currency Long Term/Short Term Deposit	Ba2/NP/Stable
	Bank Financial Strength Rating (BFSR)	D/Stable

Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners

Walaupun kinerja keuangan merupakan elemen penting dari keberhasilan kami, Danamon senantiasa mengedepankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kinerja usaha dan praktik-praktik tata kelola yang baik.

While strong financial performance is a key element of our success, we never cease to place emphasis on the importance of balancing business results with good corporate governance practices.

Ng Kee Choe
Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Ekonomi Indonesia menikmati pertumbuhan sebesar 6,1% di tahun 2010 dibanding sebesar 4,5% di tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut didorong oleh aktivitas di sektor wholesale, ritel, transportasi dan komunikasi, serta juga beberapa sub-sektor manufaktur seperti manufaktur otomotif. Sektor konsumsi tetap solid didukung oleh peningkatan PDB per kapita mencapai hampir sebesar USD 3.000 atau meningkat sekitar 30%.

Pesatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, rendahnya tingkat hutang dan tingginya suku bunga nominal ditambah dengan kestabilan politik telah menarik masuknya modal asing ke pasar keuangan dan ekonomi riil dalam bentuk investasi langsung. Nilai ekspor bersih barang dan jasa, serta transfer menyumbang peningkatan surplus neraca pembayaran Indonesia sebesar USD 35,5 miliar. Cadangan devisa meningkat signfikan menjadi USD 96,2 miliar di akhir 2010 dari USD 66,1 miliar setahun sebelumnya. Nilai Rupiah terus menguat menjadi Rp 8.978 per USD di akhir tahun, atau mengalami apresiasi sebesar 4,5% dari tahun sebelumnya.

Distinguished Shareholders,

The Indonesian economy expanded by 6.1 % in 2010, compared to 4.5% a year earlier. The growth was led by the wholesale and retail trade, and transport and communications sectors as well as some manufacturing subsectors such as vehicle production. Consumption remained robust, backed by an increase in GDP per capita to almost USD 3,000, up approximately 30%.

Indonesia's high growth, low debt and high nominal interest rates coupled with continued political stability attracted capital inflows into the financial markets as well as the real economy in the form of direct investments. Positive net exports of goods and services, as well as transfers contributed to a strong balance of payments surplus of USD 35.5 billion for the year. Foreign exchange reserves increased substantially to USD 96.2 billion as at end of 2010 from USD 66.1 billion a year ago. The Rupiah continued to strengthen to reach Rp 8,978 per USD as at end of 2010, an appreciation of 4.5% from a year ago.

Sejalan dengan kondisi lingkungan yang kondusif, di tahun 2010 Danamon berhasil meraih laba bersih sebesar Rp 2.883 miliar, meningkat sebesar 88% dari Rp 1.532 miliar di tahun 2009. Laba Bersih per Saham Dasar mencapai Rp 342,92 dibandingkan Rp 186,36 di tahun sebelumnya.

With the favorable operating environment, Danamon achieved record earnings of Rp 2,883 billion in 2010, an 88% improvement from Rp 1,532 billion in 2009. Basic Earnings per Share rose to Rp 342.92 compared to Rp 186.36 the previous year.

Peningkatan kinerja tersebut didorong oleh pertumbuhan kredit dan pendanaan di semua lini.

The improved earnings were supported by a broad based loan and deposit growth.

Danamon terus melayani jutaan nasabah di sektor mikro, usaha kecil dan menengah. Kredit di sektor ini tumbuh sebesar 24% mencapai Rp 26.565 miliar dan menyumbang hampir sepertiga dari total kredit. Kredit korporasi dan komersial tumbuh sebesar 20% mencapai Rp 16.592 miliar, sedangkan sektor pembiayaan alat berat meningkat sebesar 49% mencapai Rp 1.577 miliar. Danamon senantiasa mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam ekspansi kreditnya dengan tetap melaksanakan standar kredit yang tinggi.

The Bank continued to reach out to millions of micro, small and medium enterprises. Loans to these enterprises grew by 24% to Rp 26,565 billion, accounting for almost one-third of the total loan book. Corporate and commercial loans grew by 20% to Rp 16,592 billion whilst heavy equipment financing increased by 49% to reach Rp 1,577 billion. The Bank continued with its prudent approach in expanding its loans; high credit standards continued to be diligently applied.

Dana pihak ke tiga tumbuh 18% mencapai Rp 80.986 miliar dengan penekanan pada pendanaan dari giro dan tabungan. Selain itu, Danamon terus melaksanakan kebijakan diversifikasi pendanaannya melalui keberhasilan penerbitan obligasi Danamon dan Adira Finance sebesar Rp 4.800 miliar.

Deposits grew by 18% to reach Rp 80,986 billion with emphasis in garnering current and savings accounts. In addition, Danamon continued with its policy of diversifying its funding. During the year, the Bank and its subsidiary Adira Finance successfully issued bonds amounting to Rp 4,800 billion.

Kinerja positif ini menggaris-bawahi keunggulan model bisnis Danamon serta hasil komitmen investasi di bidang manajemen risiko, pengembangan jaringan, teknologi informasi dan sumber daya manusia. Kami akan terus melakukan investasi di bidang-bidang tersebut untuk memperkuat organisasi Danamon dan meraih pertumbuhan yang berkelanjutan.

These positive developments underscore the strength of Danamon's business model and franchise as well as the result of our continuing investments in risk management, network expansion, information technology and human capital. We shall continue to judiciously invest in these areas to further strengthen the organization and to enable sustainable growth.

Walaupun kinerja keuangan yang solid merupakan kunci keberhasilan kami, kami tidak pernah melupakan pentingnya menjaga keseimbangan antara kinerja usaha dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Semua anggota Direksi senantiasa melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik, bekerja sama dalam berbagai komite di bawah Dewan Komisaris. Danamon telah mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan tata kelola perusahaan dan terus meraih kemajuan dalam menanamkan praktik tata kelola perusahaan di seluruh kegiatan usaha Danamon maupun anak-anak perusahaannya.

While strong financial performance is a key element of our success, we never cease to balance business results with good corporate governance. All members of the Board of Directors (BoD) continue to observe and practice good corporate governance, working closely with the various committees of the Board of Commissioners (BoC). Danamon has fully complied with the rules and regulations on good corporate governance as it continues to make progress in embedding good corporate governance practices across all units in the Bank and its subsidiaries.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan dilengkapi dengan kegiatan tanggung jawab sosial Danamon untuk membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan dan meraih cita-citanya. Melalui Yayasan Danamon Peduli, para karyawan secara suka rela bekerja dengan para nasabah untuk memberikan sumbangan positif bagi masyarakat. Inisiatif kami untuk mendorong terciptanya pasar tradisional yang bersih dan sehat sejauh ini telah menyentuh lebih dari 1,5 juta penerima manfaat di seluruh Indonesia, dan terus meraih dukungan dari Pemerintah di semua tingkat. Jumlah karyawan Danamon yang ikut terlibat mencapai 31.000 relawan di tahun 2010.

Good corporate governance is complemented by good corporate citizenship as Danamon continues to strive to bring prosperity to millions and help them achieve their dreams. Spearheaded by Danamon Peduli Foundation, our staff volunteer to work with customers to make greater positive contributions to society. Our initiatives in promoting clean and hygienic traditional markets have so far touched more than 1.5 million beneficiaries across Indonesia and continue to be actively supported by the Government at various levels. The number of staff volunteers who participated in this program reached 31,000 in 2010.

Kinerja positif Danamon di tahun 2010 merupakan refleksi kepemimpinan dan kontribusi Direksi dan seluruh karyawan guna memajukan Danamon mencapai tingkat kinerja yang lebih baik.

Memasuki tahun yang baru, ada kekhawatiran tentang kondisi perekonomian global. Namun demikian, perekonomian Indonesia tetap solid, sehingga kami optimis bahwa pertumbuhan ekonomi akan tetap positif di tahun 2011.

Di tahun 2010, Victor Liew Cheng San dan Krisna Wijaya telah mengundurkan diri dari Dewan Komisaris. Keduanya telah memberikan banyak kontribusi bagi Danamon, dan mewakili Dewan Komisaris, saya sampaikan apresiasi kami. Kami juga mengucapkan selamat datang kepada Ernest Wong sebagai anggota Dewan Komisaris baru di tahun lalu.

Henry Ho Hon Cheong telah diangkat sebagai Presiden Direktur Danamon yang baru, dan dengan cepat dan efektif telah terlibat dalam memimpin dan mengelola Danamon. Kami juga telah mengangkat tiga anggota Direksi baru, Pradip Chhadva, Satinder Pal Singh Ahluwalia dan Michellina Triwardhany.

Sebagai penutup, saya pribadi dan seluruh anggota Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, pembuat kebijakan, nasabah, mitra usaha, karyawan dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya. Saya yakin, bahwa Bank ini dapat terus berkembang dan memberdayakan nasabahnya untuk tumbuh dan meraih kesejahteraan bersama-sama.

The overall good performance of the Bank in 2010 reflects leadership and strong contributions by the BoD and staff as a whole in improving and advancing the standing of Danamon, and in bringing it to new and higher level.

Entering the new year, there are lingering concerns over the global economy. Nonetheless, Indonesia's economy remains robust, buttressing the widely held optimism that economic growth in 2011 in the country will remain positive.

During the year, Victor Liew Cheng San and Krisna Wijaya retired from the BoC. Both of them have made invaluable contributions to Danamon and on behalf of the BoC, I extend to them our deepest appreciation. We welcomed Ernest Wong to the BoC during the year.

Henry Ho Hon Cheong assumed his position as President Director of the Bank during the year. He has very quickly and effectively got down to the business of leading and managing Danamon. We also appointed three new members to the BoD during the year, namely Pradip Chhadva, Satinder Pal Singh Ahluwalia and Michellina Triwardhany.

In closing, I wish to extend the sincere appreciation of myself and the BoC to all shareholders, the regulators, customers, business partners, staff and all other stakeholders for their continuing trust and support. I am confident that Danamon will continue to progress and advance, and along with that, enable all our customers to grow and prosper with us.

Atas nama Dewan Komisaris
For and on behalf of the Board of Commissioners

Ng Kee Choe
Komisaris Utama • President Commissioner

Kiri ke kanan (Left to right)

Ernest Wong
Komisaris Commissioner

Ng Kee Choe
Komisaris Utama
President Commissioner

Gan Chee Yen
Komisaris Commissioner

Harry A.S. Sukadis
Komisaris Independen
Independent Commissioner

J.B. Kristiadi
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner

Milan R. Shuster, PhD
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Manggi Taruna Habir
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Laporan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Report from the Committees under the Board of Commissioners

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Danamon telah membentuk Komite Audit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, tertanggal 30 Januari 2006, dan No. 8/14/PBI/2006, tertanggal 5 Oktober 2006, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.I.5, sebagai lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004, tertanggal 24 September 2004, serta peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. 1-A/Kep 305/BEJ/07-2004, tertanggal 19 Juli 2004.

Tugas utama Komite Audit adalah memberikan pendapat independen dan profesional kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan kegiatan kepatuhan, audit internal, audit eksternal dan pelaporan keuangan Danamon.

Komite Audit juga melakukan *review* atas tindak lanjut Danamon berkaitan dengan semua rekomendasi yang diajukan oleh fungsi *internal audit*, auditor eksternal dan Bank Indonesia.

Selama 2010, susunan keanggotaan Komite Audit terdiri atas 6 orang anggota, termasuk Ketua Komite.
Ketua : Manggi Taruna Habir (Komisaris Independen)

Anggota : Ernest Wong (Komisaris)
Anggota : Harry A.S. Sukadis (Komisaris Independen)
Anggota : Gan Chee Yen (Komisaris)
Anggota : Amir Abadi Jusuf (Pihak Independen)
Anggota : Felix Oentoeng Soebagjo (Pihak Independen)

Selama tahun 2010, Komite Audit telah melakukan kaji ulang atas rencana audit dan pelaksanaannya, mengawasi tindak lanjut atas temuan-temuan audit serta mengevaluasi kelayakan proses pelaporan keuangan Danamon.

Diantaranya, Komite Audit telah melakukan tinjauan atas tindak lanjut yang dilakukan Direksi atas temuan-temuan hasil audit internal maupun audit eksternal serta audit Bank Indonesia.

Danamon has established an Audit Committee pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006, dated January 30, 2006, and No. 8/14/PBI/2006, dated October 5, 2006, rule of Indonesian Capital Market – Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No.IX.I.5, as attachment to Decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004, dated September 24, 2004, and regulation of Jakarta Stock Exchange (BEJ) No. 1-A/Decision of Kep-305/BEJ/07-2004, dated July 19, 2004.

The main duty of the Audit Committee is to provide independent and professional opinion to the Board of Commissioners on Danamon's compliance, internal audit, external audit and financial report activities.

The Audit Committee also reviews the adequacy of measures taken by Danamon's management to follow up any recommendation submitted by the internal audit, external auditors and Bank Indonesia.

Throughout 2010, the Audit Committee consisted of 6 members, including Chairman of the Committee:
Chairman : Manggi Taruna Habir (Independent Commissioner)
Member : Ernest Wong (Commissioner)
Member : Harry A.S. Sukadis (Independent Commissioner)
Member : Gan Chee Yen (Commissioner)
Member : Amir Abadi Jusuf (Independent Party)
Member : Felix Oentoeng Soebagjo (Independent Party)

During 2010, the Audit Committee has reviewed the audit plan and its implementation, monitored follow up actions on audit findings and assessed the adequacy of Danamon's financial reporting process.

Amongst others, the Audit Committee has reviewed the follow up actions by the Board of Directors on internal and external as well as Bank Indonesia audit findings.

kiri-kanan (left to right)

Ernest Wong Anggota Member, **Gan Chee Yen** Anggota Member, **Felix Oentoeng Soebagjo** Anggota Member,
Manggi Taruna Habir Ketua Chairman, **Amir Abadi Jusuf** Anggota Member, **Harry A.S. Sukadis** Anggota Member

Komite Audit juga telah menyampaikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penunjukan auditor eksternal Danamon, Siddharta & Widjaja, anggota dari KPMG International.

Dalam melaksanakan tugasnya, selama tahun 2010 Komite Audit telah menyelenggarakan 10 kali rapat.

The Audit Committee has also provided its recommendations to the Board of Commissioners on matters relating to the appointment of Danamon's external auditor, Siddharta & Widjaja, a member firm of KPMG International.

To carry out its activities, the Audit Committee has held 10 meetings during 2010.

Atas nama Komite Audit
For and on behalf of the Audit Committee

Manggi Taruna Habir
Ketua • Chairman

Laporan Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Report

Danamon telah membentuk Komite Pemantau Risiko sesuai peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tertanggal 19 Mei 2003, No. 8/4/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006, No. 8/14/PBI/2006 tertanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tertanggal 29 September 2003.

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab melakukan pengawasan dan evaluasi atas strategi pengelolaan risiko, sistem dan kebijakan serta kebijakan pengendalian internal, metodologi dan infrastruktur Danamon. Komite Pemantau Risiko memonitor potensi risiko yang dihadapi Danamon, yang terdiri atas risiko-risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, strategi dan risiko reputasi. Komite Pemantau Risiko juga melakukan tinjauan atas konsistensi antara kebijakan pengelolaan risiko Danamon dengan pelaksanaannya.

Selama 2010, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri atas delapan orang anggota termasuk Ketua Komite:

Ketua : Milan R. Shuster (Komisaris Independen)
Anggota : Ernest Wong (Komisaris)
Anggota : Harry A.S. Sukadis (Komisaris Independen)
Anggota : Manggi Taruna Habir (Komisaris Independen)
Anggota : Gan Chee Yen (Komisaris)
Anggota : Amir Abadi Jusuf (Pihak Independen)
Anggota : Felix Oentoeng Soebagjo (Pihak Independen)

Selama tahun 2010, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pemantauan atas strategi-strategi usaha dan potensi risikonya, melakukan evaluasi atas kebijakan pengelolaan risiko dan pelaksanaannya, serta melakukan tinjauan kinerja unit pengelolaan risiko dan melaporkan temuannya kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2010, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 10 kali.

Danamon has established a Risk Monitoring Committee, pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, dated May 19, 2003, No. 8/4/PBI/2006, dated January 30, 2006, No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006, and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP, dated September 29, 2003.

The Risk Monitoring Committee is responsible for monitoring and evaluating Danamon's risk management strategy, systems and policies as well as Danamon's internal control policies, methodology and infrastructure. The Risk Monitoring Committee monitors potential risks faced by Danamon, consisting of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk and reputation risk. The Risk Monitoring Committee also reviews the consistency between Danamon's risk management policies and their implementation.

Throughout 2010, the Risk Monitoring Committee consisted of eight members, including the Chairman of the Committee:

Chairman : Milan R. Shuster (Independent Commissioner)
Member : Ernest Wong (Commissioner)
Member : Harry A.S. Sukadis (Independent Commissioner)
Member : Manggi Taruna Habir (Independent Commissioner)
Member : Gan Chee Yen (Commisioner)
Member : Amir Abadi Jusuf (Independent Party)
Member : Felix Oentoeng Soebagjo (Independent Party)

During 2010, the Risk Monitoring Committee monitored business strategies and related potential risks, evaluated risk management policies and their implementation and reviewed the performance of risk management units and have reported their findings to the Board of Commissioners.

The Risk Monitoring Committee has held 10 meetings during the year 2010.

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee Report

Danamon telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tertanggal 5 Oktober 2006.

Dalam hal remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas menyusun rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen senior dan karyawan Danamon. Komite juga bertanggung jawab melakukan evaluasi atas kebijakan-kebijakan remunerasi.

Dalam hal penunjukan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab mengawasi perekrutan dan rotasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas menyiapkan rekomendasi para kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris. Komite juga menyusun rekomendasi berkenaan dengan pihak independen yang prospektif menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Selama 2010, susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri atas lima orang anggota termasuk Ketua Komite:

Ketua : J.B. Kristiadi (Komisaris Independen)
Anggota : Ng Kee Choe (Komisaris Utama)
Anggota : Harry A.S. Sukadis (Komisaris Independen)
Anggota : Milan R. Shuster (Komisaris Independen)
Anggota : Maria Theodora Kurniawati

Selama tahun 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan tinjauan atas remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2009. Komite juga telah menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) bagi Direksi dan menetapkan kriteria untuk pengangkatan Direktur Utama. Sepanjang tahun 2010, Komite juga telah melakukan seleksi anggota baru Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, serta menyelenggarakan 5 kali rapat.

Danamon has established a Nomination and Remuneration Committee, pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006, dated January 30, 2006, and No. 8/14/PBI/2006, dated October 5, 2006.

On remuneration, the Nomination and Remuneration Committee provides recommendations to the Board of Commissioners on the remuneration for the Board of Commissioners, Board of Directors and Danamon's senior management and employees. The Committee is also responsible for evaluating the remuneration policies.

On appointments to the Board of Commissioners and Board of Directors, the Nomination and Remuneration Committee is responsible for overseeing the recruitment and rotation of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Nomination and Remuneration Committee provides recommendations on candidates for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners. It also provides recommendations regarding prospective independent parties for members of the Audit Committee and members of the Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.

Throughout 2010, the Nomination and Remuneration Committee consisted of five members, including the Chairman of the Committee:

Chairman : J.B. Kristiadi (Independent Commissioner)
Member : Ng Kee Choe (President Commissioner)
Member : Harry A.S. Sukadis (Independent Commissioner)
Member : Milan R. Shuster (Independent Commissioner)
Member : Maria Theodora Kurniawati

During 2010, the Nomination and Remuneration Committee (the Committee) has reviewed the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2009. The Committee has also determined Key Performance Indicators (KPI) for the Board of Directors and has determined the criteria for and appointment of the President Director. During the year, the Committee has also selected new members of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee. The Committee held 5 meetings in 2010.

Laporan Komite Tata Kelola
Corporate Governance Committee Report

Danamon telah membentuk Komite Tata Kelola di tahun 2006 yang mencerminkan komitmennya untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di Danamon.

Komite Tata Kelola melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi atas tata kelola Danamon, termasuk kelayakan praktik keterbukaan dan transparansi serta perlakuan yang sama kepada seluruh pemegang saham. Komite Tata Kelola juga melakukan tinjauan atas Kode Etik Direksi, eksekutif senior dan karyawan Danamon.

Selama 2010, susunan keanggotaan Komite Tata Kelola terdiri atas tiga orang anggota termasuk Ketua Komite:

Ketua : Manggi Taruna Habir (Komisaris Independen)

Anggota : J.B. Kristiadi (Komisaris Independen)
Anggota : Gan Chee Yen (Komisaris)

Komite Tata Kelola juga memastikan bahwa Danamon telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia mengenai tata kelola. Komite Tata Kelola juga telah melaksanakan praktik transparansi mengenai tata kelola dalam laporan tahunan 2010.

Sebagai kesimpulan, berdasarkan evaluasi kinerja Danamon oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola, seluruh Komite tidak menemukan hal signifikan untuk dilaporkan pada Laporan Tahunan Danamon tahun 2010.

Danamon established a Corporate Governance Committee in 2006, reflecting its commitment to put Good Corporate Governance principles into practice.

The Corporate Governance Committee assesses and provides recommendations regarding Danamon's corporate governance activities, including disclosure and transparency practices as well as the equal treatment of all shareholders. The Corporate Governance Committee also reviews the Code of Ethics for the Board of Directors, senior executives and employees.

Throughout 2010, the Corporate Governance Committee consisted of three members, including the Chairman of the Committee:
Chairman : Manggi Taruna Habir (Independent Commissioner)
Member : J.B. Kristiadi (Independent Commissioner)
Member : Gan Chee Yen (Commissioner)

The Corporate Governance Committee ensures the Bank is in compliance with all Bank Indonesia regulations on corporate governance. The Corporate Governance Committee has also disclosed transparency practices on corporate governance matters in the 2010 annual report.

In conclusion, based upon the review of Danamon's performance by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Nomination and Remuneration Committee and the Corporate Governance Committee (altogether as the Committees) there are no significant issues to report in the 2010 Annual Report of Danamon.

Komite Audit
Audit Committe

Manggi Taruna Habir *
Ketua Chairman

Harry A.S. Sukadis *
Anggota Member

Ernest Wong *
Anggota Member

Gan Chee Yen *
Anggota Member

* Lihat Curriculum Vitae di halaman 39-41
Refer to pages 39-41 for Curriculum Vitae

Amir Abadi Jusuf
Anggota
Member

Felix Oentoeng Soebagjo
Anggota
Member

Felix Oentoeng Soebagjo
Anggota Member

Felix Oentoeng Soebagjo menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak 2008.

Beliau lulus dari Universitas Indonesia tahun 1976 di bidang Hukum. Memperoleh gelar LLM dari University of California-Barkeley tahun 1980 dan PhD di bidang hukum tahun 2004 dari Universitas Gajah Mada.

Beliau adalah pendiri Soebagjo, Jatim, Djarot Legal Consultant dan menjadi Komisaris Independen PT Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008.

Felix Oentoeng Soebagjo has been a member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2008.

Felix graduated from University of Indonesia in 1976 majoring in Law. He obtained LLM degree from University of California at Barkeley in 1980 and earned his law PhD from Gajah Mada University.

He is the founder of Soebagjo, Jatim, Djarot Legal Consultant, and Independent Commissioner of PT Bursa Efek Indonesia since 2008.

Amir Abadi Jusuf
Anggota Member

Amir Abadi Jusuf menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Danamon sejak tahun 2008. Saat ini Beliau adalah anggota Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk. Sebelumnya Beliau adalah anggota Komite Audit PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero), Komisaris dan anggota/Ketua Komite Audit PT Bank Tiara Tbk dan PT Bank Universal Tbk. Sebelumnya Beliau adalah Komisaris Utama PT Asuransi Bintang Tbk.

Beliau lulus dari Universitas Indonesia di bidang Akuntansi tahun 1976 dan memperoleh gelar Master Accounting dari University of Hawaii- Manoa, AS. Beliau adalah pendiri, Ketua dan Chief Executive Partner dari RSM AAJ Associates.

Amir Abadi Jusuf has been a member of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee since 2008. Currently, he is also a member of the Audit Committee of PT HM Sampoerna Tbk. He previously served as a member of the Audit Committee of PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero), Commissioner and member/chairman of the Audit Committee of PT Bank Tiara Tbk and PT Bank Universal Tbk. He was also President Commissioner of PT Asuransi Bintang Tbk.

He graduated from the University of Indonesia majoring in accounting in 1976 and obtained a master degree in accounting from University of Hawaii – Manoa, USA. He is founder, Chairman and Chief Executive Partner of RSM AAJ Associates.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Ng Kee Choe
Komisaris Utama
President Commissioner


1


2

J.B. Kristiadi
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner


3

Harry A.S. Sukadis
Komisaris Independen
Independent Commissioner


4

Milan R. Shuster, PhD
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Manggi Taruna Habir
Komisaris Independen
Independent Commissioner

5

6

Gan Chee Yen
Komisaris
Commissioner

7

Ernest Wong
Komisaris
Commissioner

1 Ng Kee Choe

Komisaris Utama President Commissioner

Ng Kee Choe lahir pada tanggal 20 Juni 1944. Menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2004 dan kemudian diangkat sebagai Komisaris Utama dalam RUPST bulan Mei tahun 2006.

Saat ini merupakan Chairman Singapore Power Limited dan NTUC Income Insurance Cooperative. Beliau juga duduk dalam Boards of Singapore Exchange Limited, Capitaland Ltd dan Singapore Airport Terminal Services Limited.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Vice Chairman dan Direktur DBS Group Holdings Ltd hingga pensiun pada bulan Juni tahun 2003.

Mendapat penghargaan Public Service Star Award pada bulan Agustus tahun 2001.

Keahlian:
Kredit, Keuangan, Sumber Daya Manusia, Tresuri, Manajemen Risiko

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Ng Kee Choe, was born on June 20, 1944. He has been a Commissioner since March 2004 and was further appointed by AGMS in May 2006 as President Commissioner.

He is chairman of Singapore Power Limited and chairman of NTUC Income Insurance Cooperative. He also sits on the Boards of Singapore Exchange Limited, Capitaland Ltd and Singapore Airport Terminal Services Limited.

Previously, he was Vice Chairman and Director of DBS Group Holdings Ltd until his retirement in June 2003.

He was awarded the Public Service Star Award in August 2001.

Expertise:
Credit, Finance, Human Resource, Treasury, Risk Management

Particular Assignment:
- Member of the Nomination and Remuneration Committee

2 J.B. Kristiadi

Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Vice President Commissioner/Independent Commissioner

J.B. Kristiadi lahir pada tanggal 4 Mei 1946. Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005.

Beliau memperoleh gelar PhD dari Sorbonne University, Perancis tahun 1979

Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Pembinaan Kekayaan Negara dan Direktur Pembinaan Anggaran Lain-lain Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan RI dari tahun 1987 hingga tahun 1990 dan Ketua Lembaga Administrasi (LAN) Negara RI dari tahun 1990 hingga tahun 1998. Selanjutnya menjabat sebagai Asisten Menko Pengawasan Pembangunan dan Deputi Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara sampai tahun 2001.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Menteri Negara Komunikasi dan Informasi dari tahun 2001 hingga tahun 2005, Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan dari Maret tahun 2005 hingga November 2006 kemudian menjabat sebagai Staf Khusus Menteri Keuangan hingga tahun 2009, dan menjabat sebagai Sekretaris Tim Prakarsa Reformasi Pajak dan Bea Cukai dari tahun 2007-2010.

Keahlian:
Keuangan, Manajemen Risiko

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

J.B. Kristiadi was born on May 4, 1946. He has been a Commissioner since 2005.

He obtained his PhD from Sorbonne University, France, in 1979.

Previously, he served as Director of State Property and Director of the Budget-Other Directorate General of Budget Ministry of Finance from 1987 to 1990 and chairman of the national institute of administration (LAN) from 1990 to 1998.Chairman of the state administration council Subsequently served as Assistant Deputy Coordinating Minister for Development Supervision and Administrative Reform Minister of State until 2001.

He also served as Secretary General of ministry of communication and information from 2001 until 2005, the Secretary General of the Ministry of Finance from March 2005 to November 2006 and then served as an Expert Staff to the Minister of Finance until 2009, and served as Secretary Team of Tax and Customs Reform from 2007-2010.

Expertise:
Finance, Risk Management

Particular Assignment:
- Chairman of the Nomination and Remuneration Committee

3 Harry A.S. Sukadis

Komisaris Independen Independent Commissioner

Harry Arief Soepardi Sukadis lahir pada tanggal 6 Oktober 1953. Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2003.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung, tahun 1982. Saat ini Beliau menjabat Direktur PERURI.

Sebelumnya menjabat sebagai General Manager Divisi Akuntansi PT Indosat selama 7 tahun. Tahun 1993 menduduki posisi Manajer Divisi Akuntansi dan Kontrol PT Semen Cibinong selama 7 tahun, kemudian bergabung dengan BPPN pada tahun 2000, menempati berbagai posisi dengan posisi terakhir sebagai Direktur Keuangan BPPN.

Keahlian:
Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Manajemen Risiko.

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Audit
- Anggota Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Harry A.S. Sukadis was born on October 6, 1953. He has been a Commissioner since 2003.

He graduated from Padjadjaran, Bandung in 1982 majoring in accounting. He is currently Director of PERURI.

He was the General Manager of the Accounting Division for seven years at PT Indosat. Later, in 1993, he became the Accounting and Control Division Manager for PT Semen Cibinong Tbk for seven years. Furthermore, he joined IBRA in 2000, holding various positions including Finance Director.

Expertise:
Accounting, Information Technology, and Risk Management.

Particular Assignment:
- Member of the Audit Committee
- Member of the Risk Monitoring Committee
- Member of the Nomination and Remuneration Committee

4 Milan R. Shuster, PhD

Komisaris Independen Independent Commissioner

Milan R. Shuster lahir pada tanggal 30 September 1941. Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2000.

Milan R. Shuster memperoleh gelar PhD program International Economics and Law dari University of Oxford.

Beliau bergabung dengan Asian Development Bank dari tahun 1970-1974, kemudian dengan ING Bank. Selanjutnya berkarya di National Bank of Canada dari tahun 1979 hingga tahun 1991. Sebelum diangkat sebagai Komisaris, Beliau adalah Presiden Direktur PDFCI dari tahun 1998 dan Direktur Utama Danamon dari tahun 1999 hingga tahun 2000.

Keahlian:
Kredit, Keuangan, Manajemen Risiko

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Milan R. Shuster was born on September 30, 1941. He has been a Commissioner since 2000.

He received his PhD in International Economics and Law from the University of Oxford.

He joined the Asian Development Bank from 1970 until 1974, after which he joined ING Bank. Dr Shuster later joined the National Bank of Canada from 1979 until 1991. Prior to his appointment as Commissioner, he was the President Director of Bank PDFCI from 1997 -1998 and President Director of Danamon from 1998-2000.

Expertise:
Credit, Finance and Risk Management.

Particular Assignment:
- Chairman of the Risk Monitoring Committee
- Member of the Nomination and Remuneration Committee

5 Manggi Taruna Habir

Komisaris Independen Independent Commissioner

Manggi Habir lahir pada tanggal 3 April 1953. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2005.

Manggi Habir memperoleh gelar Master in Business Administration, dari University of Michigan dan Master in Public Administration dari Harvard University.

Saat ini Beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Danamon Peduli dan Komisaris Independen PT Asuransi Adira Dinamika, anak perusahaan Danamon.

Mengawali karirnya sebagai koresponden bisnis dan ekonomi pada Far Eastern Economic Review dan memegang berbagai posisi kunci di Citibank N.A. Jakarta. Selanjutnya Beliau menjadi Direktur Riset PT Bahana Securities dari tahun 1995-1998 dan Direktur Utama di PT Pefindo dari tahun 1998-2001. Jabatan terakhir Beliau sebelum bergabung dengan Danamon adalah Direktur Standard & Poor's, Singapore.

Keahlian:
Kredit, Keuangan, Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan/ Corporate Governance

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Audit
- Ketua Komite Tata Kelola
- Anggota Komite Pemantau Risiko

Manggi Taruna Habir was born on April 3, 1953. He has been an Independent Commissioner since 2005.

He received a Master's degree in Business Administration from University of Michigan and a Master degree in Public Administration from Harvard University.

Currently he is Chairman of the Supervisory Board of Yayasan Danamon Peduli and Independent Commissioner of PT Asuransi Adira Dinamika, a subsidiary of Bank Danamon.

Early in his career he was business and economic correspondent for the Far Eastern Economic Review and held various key positions at Citibank N.A. Jakarta. Subsequently, he was Research Director at PT Bahana Securities from 1995-1998 and the President Director of PT Pefindo from 1998-2001. His last position before joining Danamon was Director at Standard & Poor's, Singapore.

Expertise:
Credit, Finance, Risk Management and Corporate Governance.

Particular Assignment:
- Chairman of the Audit Committee
- Chairman of the Corporate Governance Committee
- Member of the Risk Monitoring Committee

6 Gan Chee Yen

Komisaris Commissioner

Gan Chee Yen lahir pada tanggal 5 April 1959. Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2003.

Meraih gelar sarjana jurusan Akuntansi dari National University di Singapura. Saat ini menjabat sebagai Co-Chief Investment Officer & Head, China Investments at Temasek Holdings (Pte) Ltd.

Memulai karir sebagai Auditor di Pricewaterhouse Coopers pada Mei 1984. Bergabung dengan Showa Leasing (S) Pte Ltd pada September 1986. Menduduki posisi sebagai Manajer Senior Keuangan di Singapore Technologies Marine Ltd pada tahun 1988 selama 8 tahun, kemudian menjadi Direktur Keuangan Singapore Technologies Pte. Ltd.

Keahlian:
Manajemen Umum, Akuntansi, Keuangan, Investasi, Manajemen Risiko

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Audit
- Anggota Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Gan Chee Yen was born on April 5, 1959. He has been a Commissioner since 2003.

He graduated with a Bachelor's degree in Accounting from the National University of Singapore. Currently, he is Co-Chief Investment Officer & Head, China Investments at Temasek Holdings (Pte) Ltd.

He began his career as an auditor at PricewaterhouseCoopers in May 1984. He joined Showa Leasing (S) Pte Ltd in September 1986. He joined Singapore Technologies Marine Ltd in 1988 and was the Senior Manager for Finance before he left to join Singapore Technologies Pte. Ltd. for 8 years, where he was the Director for Finance.

Expertise:
General Management, Accounting, Finance, Investment, Risk Management

Particular Assignment:
- Member of the Audit Committee
- Member of the Risk Monitoring Committee
- Member of the Remuneration and Nomination Committee

7 Ernest Wong
Komisaris Commissioner

Ernest Wong lahir pada tanggal 29 Mei 1945. Komisaris sejak bulan April tahun 2010.

Ernest Wong lulus pada tahun 1967 dengan First Class Honours Degree Teknik Kimia dari Universitas Surrey, Inggris.

Beliau memulai karirnya di Singapura Tahun 1967 bersama Economic Development Board dan Departemen Keuangan. Beliau bergabung dengan United Overseas Bank (UOB) Group pada tahun 1972 dan menjabat sebagai Group President dari 1990-2000. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Asosiasi Perbankan di Singapura. Beliau meninggalkan UOB dan bergabung dengan MediaCorp sebagai Group CEO dari tahun 2000-2005.

Pada saat ini, Ernest Wong adalah anggota Temasek Advisory Panel dan duduk di Board of Nanyang Technological University, Singapore Health Services Private Limited, Casino Regulatory Authority.

Keahlian:
- Bidang Perbankan, Keuangan
- Manajemen Umum

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Audit

Ernest Wong was born on May 29, 1945. Commissioner since April 2010.

Ernest Wong graduated in 1967 with a First Class Honours Degree in Chemical Engineering from the University of Surrey, United Kingdom.

He started his career in Singapore in 1967 with the Economic Development Board and the Ministry of Finance. He joined the United Overseas Bank (UOB) Group in 1972 and was appointed Group President from 1990 to 2000. He was also the Chairman of the Association of Banks in Singapore. He left UOB to join MediaCorp as its Group CEO from 2000-2005.

Ernest Wong is currently a Member of the Temasek Advisory Panel and sits on the Board of Nanyang Technological University, Singapore Health Services Private Limited, and Casino Regulatory Authority, among others.

Expertise:
- Banking, Investment & Finance
- General Management

Particular Assignment:
- Member of the Risk Monitoring Committee
- Member of the Audit Committee

Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

Laba bersih setelah pajak (konsolidasian) tumbuh signifikan sebesar 88% menjadi Rp 2.883 miliar dibanding Rp 1.532 miliar di tahun 2009, didorong oleh pertumbuhan kredit yang positif di semua lini usaha.

Reported net profit after tax (consolidated) posted a strong 88% growth to Rp 2,883 billion compared to Rp 1,532 billion in 2009, driven by considerable loan growth across all lines of business.

Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama
President Director

Yth Para Pemegang Saham,

Tahun 2010 merupakan tahun yang positif bagi perekonomian Indonesia, dengan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) mencapai 6,1% dari 4,5% di tahun 2009. Kinerja ini didukung oleh faktor-faktor pertumbuhan permintaan domestik, tingginya harga produk komoditas ekspor Indonesia seiring pertumbuhan di pasar negara berkembang, serta stabilnya tingkat suku bunga sepanjang tahun 2010, yang dipertahankan pada level 6,5% oleh Bank Indonesia.

Selama tahun 2010, juga terjadi peningkatan minat investor asing pada Indonesia, seperti terlihat pada jumlah aliran modal yang masuk serta jumlah investasi langsung ke perekonomian nasional. Mata uang Rupiah terus menguat mencapai Rp 8.978 per USD sedangkan Indeks Bursa Efek Indonesia berhasil meraih rekor baru, tumbuh sebesar 46% di akhir tahun.

Kondisi makro ekonomi yang sangat mendukung ini telah menciptakan lingkungan yang sehat dan kondusif bagi industri perbankan, dengan pertumbuhan kredit yang signifikan di seluruh sektor, terutama di segmen *mass market* dan konsumer.

To Our Shareholders,

The Indonesian economy enjoyed a positive year in 2010. GDP (Gross Domestic Product) growth reached 6.1% compared to 4.5% in 2009. This performance was supported by a combination of strong domestic demand, higher prices in Indonesia's export commodities due to strong growth in emerging markets, as well as a stable interest rate environment in which rates were kept at 6.5% throughout the year by Bank Indonesia.

We also saw increased interest in the country in 2010, as indicated by the amount of capital flow and direct investments into the economy. The Rupiah continued to strengthen to Rp 8,978 per USD and the Indonesian Stock Exchange Index scaled new highs, rising by 46% by year-end.

This positive macro-economic condition created a very strong and healthy environment for the banking industry, which enjoyed considerable loan growth across every sector, especially in the mass market and consumer segments.

Permintaan kredit di segmen UKM, komersial dan korporasi juga terus meningkat, didukung oleh kondisi pasar yang positif serta pertumbuhan volume usaha. Yang sungguh menggembirakan adalah mulai terlihatnya awal investasi untuk belanja modal dan persiapan ekspansi – pertanda adanya peningkatan kepercayaan atas prospek dan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun-tahun mendatang.

Namun demikian, tahun 2010 juga ditandai dengan makin tingginya tingkat persaingan, terutama dengan munculnya pemain-pemain baru di sektor perbankan mikro dan pembiayaan konsumer. Makin meningkatnya persaingan di industri perbankan juga terlihat di pasar tenaga kerja guna mendapatkan sumber daya manusia yang terbaik.

Kinerja 2010 yang Sangat Positif

Laporan ini adalah laporan tahunan saya yang pertama bagi para pemegang saham Danamon, dan saya gembira dapat melaporkan keberhasilan Danamon meraih kinerja usaha yang sangat positif di tahun 2010.

Laba bersih setelah pajak (konsolidasi) berhasil meraih pertumbuhan sebesar 88% menjadi Rp 2.883 miliar dibanding Rp 1.532 miliar di 2009, didorong oleh pertumbuhan usaha yang signifikan sejalan dengan kondisi perekonomian nasional yang kondusif. Imbal Hasil atas Aktiva (*Return on Asset*/ROAA) mencapai 2,8% sedangkan Imbal Hasil atas Ekuitas (*Return on Average Equity*/ROAE) mencapai sebesar 18,5%. Struktur permodalan tetap terjaga dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) sebesar 16%, jauh di atas ketentuan yang berlaku.

Lini usaha kami di sektor mikro, usaha kecil dan menengah tumbuh 24% menjadi Rp 25.565 miliar dan menyumbang sebesar 32% dari total kredit Danamon. Bidang usaha pembiayaan otomotif meningkat 60% menjadi Rp 30.675 miliar. Hasil usaha ini sekali lagi membuktikan kepemimpinan Danamon di segmen tersebut dan komitmen kami pada segmen yang relatif masih kurang terlayani ini.

Kinerja di atas dilengkapi dengan makin meningkatnya kehadiran kami di sektor UKM, komersial dan korporasi. Total kredit UKM dan komersial tumbuh sebesar 19% *year-on-year* mencapai Rp 19.639 miliar, sedangkan kredit korporasi meningkat 38% menjadi Rp 10.689 miliar di tahun 2010. Sektor *Asset Based Financing* juga berhasil meraih pertumbuhan positif sebesar 28% dan mencapai Rp 2.871 miliar di akhir 2010.

Mulai munculnya tanda-tanda pemulihan ekonomi global selama tahun 2010 telah mendorong peningkatan aktivitas perdagangan, terutama antara perekonomian negara berkembang, yang membawa pengaruh positif bagi bisnis *trade financing* Danamon. Bidang usaha kami di segmen *Trade Finance* berhasil meraih peningkatan sebesar 57% menjadi Rp 3.391 miliar.

Demand for loans in the SME, commercial and corporate markets also expanded, supported by a solid market environment and rising business volume. More encouragingly, we saw the beginning of capital investments and preparations for future expansions – a sign of increased confidence in the prospects and growth of Indonesia's economy in the years ahead.

2010 also presented a year of growing competition, however, especially with the arrival of new entrants in the micro banking and consumer financing markets. Tighter competition among banks was also evident in the job market, with banks fighting to attract quality people and talent.

Stellar 2010 Performance

This is my first annual address to Danamon's shareholders and I am pleased to report an excellent set of business performance achieved in 2010.

Reported net profit after tax (consolidated) posted a strong 88% growth to Rp 2,883 billion compared to Rp 1,532 billion in 2009, driven by considerable strong business growth in line with the country's favorable environment. Return on Asset (ROAA) reached 2.8% while Return on Average Equity (ROAE) stood at 18.5%. Our capital structure remained robust with consolidated Capital Adequacy Ratio (CAR) of 16%, well above the regulatory requirement.

Our business in the micro, small and medium enterprises grew by 24% to Rp 26,565 billion and account for 32% of our total loans. The automotive financing business rose by 60% to Rp 30,675 billion. These results again demonstrate Danamon's leadership in these segments and underline the Bank's commitment to cater to this underserved market segment.

Our growth was complemented by an increasing presence in the SME, commercial and corporate markets. Danamon's SME and commercial loans grew 19% YoY to Rp 19,639 billion while corporate loans grew 38% to Rp 10,689 billion in 2010. Asset Based Financing also posted a respectable 28% growth, reaching Rp 2,871 billion by the end of 2010.

The emerging signs of the global economic recovery during 2010 stimulated trading activities especially amongst emerging economies, thus, positively affecting our trade financing business. Danamon's Trade Finance performance jumped by 57% to Rp 3,391 billion.

Sejalan dengan pertumbuhan kredit Danamon, sektor pendanaan juga terus membukukan peningkatan yang positif. Total dana pihak ketiga tumbuh 18% menjadi Rp 80.986 miliar dari Rp 68.419 miliar, didorong oleh pertumbuhan yang solid dari produk CASA (tabungan & giro), yang menyumbangkan sebesar 40,0% dari total dana pihak ketiga dibanding sebesar 33,3% di tahun 2009. Peningkatan kontribusi dari produk CASA terutama didorong oleh upaya peningkatan bisnis pendanaan, antara lain melalui penawaran produk-produk tabungan dan giro yang menarik bagi segmen konsumer dan korporasi.

Untuk melayani para nasabah konsumer, tahun lalu kami telah menambahkan sebanyak 237 mesin ATM dan 254 cabang baru (termasuk kantor perwakilan dan *outlet points of sale*). Kami telah mengkoordinasikan layanan Danamon di cabang, ATM dan perbankan internet, agar dapat memberikan fasilitas akses yang lebih nyaman bagi para nasabah. Kami juga telah menambahkan berbagai fitur solusi *cash management* dalam produk-produk pendanaan.

Tahun 2010 juga ditandai dengan keberhasilan peluncuran obligasi Adira Finance dan Danamon sebesar Rp 4.800 miliar yang merupakan peluncuran obligasi yang terbesar yang pernah dilakukan oleh sebuah bank dan perusahaan pembiayaan nasional.

Tahun lalu, kami telah menyelesaikan proses implementasi *New Core Banking Systems* di seluruh jaringan cabang Danamon. Didukung dengan upaya-upaya peningkatan kualitas layanan, platform teknologi baru ini tidak saja akan meningkatkan kualitas layanan Danamon, tetapi juga akan dapat mempercepat proses peluncuran produk-produk baru guna meningkatkan posisi kompetitif dan tingkat efisiensi Danamon.

Meningkatnya persaingan juga berdampak pada pasar tenaga kerja di mana industri perbankan saling bersaing dalam mendapatkan talenta SDM yang terbaik. Dalam lingkungan yang makin kompetitif ini, kami terus melakukan investasi di bidang pelatihan dan pengembangan guna memastikan selalu tersedianya talenta-talenta baru SDM. Selain itu, kami juga terus bekerja membangun lingkungan kerja yang sehat, positif, serta menantang sebagai upaya mempertahankan SDM kami. Sebagai bagian dari upaya tersebut, di akhir tahun 2010 Danamon menyelenggarakan kembali program survei karyawannya, *Employee Opinion Survey*, untuk mengukur tingkat ekspektasi dan kepuasan karyawan. Hasil dari survei tersebut akan digunakan sebagai dasar rencana penyempurnaan ke depan.

Di tahun 2010, kami meluncurkan program TV “Semangat Bisa!” di dua stasiun televisi nasional untuk memperkokoh posisi *brand* Danamon.

In line with our loan growth, the Bank’s funding has continued to improve. Third party funds rose 18% to Rp 80,986 billion from Rp 68,419 billion a year earlier on the back of solid growth in CASA, which accounted for 40.0% of total third party funds against 33.3% in 2009. The growth was attributed to our continued efforts to strengthen our funding franchise, among others by coming up with various saving and checking products for both the consumer and the corporate segments.

For the consumer segment, last year, we added 237 ATM machines and 254 branches (including rep offices and points of sale). We started to coordinate our branch, ATM and internet banking services in a way that allow people to seamlessly access our various channels. We also introduced various cash management solutions bundled with our lower cost funding products.

Last year also saw the successful issuances of Adira Finance’s and Danamon’s Rp 4,800 billion bonds to diversify our funding sources, which was considered as the largest bond issuance by an Indonesian bank and multi-finance company.

We rolled out our New Core Banking Systems into Danamon’s entire branch network. Combined with our efforts in customer service improvement, this new technology platform will not only allow us to provide superior service quality, but also enable Danamon to improve the speed of bringing to market new products so that we can be more competitive and efficient.

Tighter competition among banks during the year has impacted the job market, with banks fighting to attract talent. In this increasingly competitive job market environment, we continue to invest in our training and development capabilities to ensure young talents are coming up the pipeline. More importantly, we have put a lot of work to create a healthy, positive and challenging working environment to retain our best people. As part of these efforts, late last year Danamon reinitiated its Employee Opinion Survey, where we measure our employee expectations and satisfaction. Results from the survey will be used to develop plans for improvement.

In 2010, we launched a television program titled “Semangat Bisa!” which was aired on two national stations to further enhance the Danamon brand.

Kami terus berpegang pada standar tata kelola perusahaan yang tertinggi dan meyakini bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik adalah faktor penting dalam upaya membangun dan memelihara kepercayaan dan kredibilitas pada Danamon.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, kami telah melaksanakan program evaluasi mandiri atas implementasi tata kelola perusahaan Danamon. Berdasarkan hasil evaluasi atas sebelas faktor, implementasi tata kelola perusahaan kami memperoleh peringkat Baik.

Memberikan Nilai Tambah bagi Komunitas

Bisnis model Danamon, yang menawarkan layanan keuangan modern bagi segmen *mass market* yang belum banyak terlayani, terbukti sangat efektif dalam membantu meningkatkan kesejahteraan dan memberikan mereka kesempatan untuk berkembang. Melalui penyaluran kredit sebesar Rp 47.846 miliar bagi lebih dari 4,2 juta nasabah berpenghasilan rendah di tahun 2010, kami percaya bahwa kami telah berperan sebagai katalis membantu mereka meraih hidup yang lebih baik dan "Membangun Kesejahteraan Jutaan Orang", tema laporan tahunan Danamon tahun 2010.

Sebagian besar dari nasabah *mass market* kami sangat erat berhubungan dan berinteraksi dengan pasar-pasar tradisional. Untuk itu, kami telah menyelaraskan kegiatan tanggung jawab sosial Danamon, program Pasar Sejahtera, untuk mendorong pengembangan pasar tradisional yang sehat, ramah lingkungan dan bersih. Dimulai sejak tahun 2004, program ini telah membantu lebih dari 800 pasar tradisional dan menyentuh lebih dari 1,5 juta penerima manfaat di seluruh Indonesia.

Kami sangat bangga atas hasil-hasil program komunitas kami dan tetap berkomitmen untuk mengintegrasikan kegiatan sosial kami sebagai bagian dari bisnis Danamon.

Penghargaan

Saya sangat gembira bahwa upaya kerja keras kami di 2010 telah berhasil meraih berbagai penghargaan dari masyarakat. Antara lain, Danamon berhasil meraih penghargaan sebagai 'The Best Local Cash Management Bank in Indonesia' dari Asiamoney, 'Indonesia's Best Trade Finance Provider' dari Global Finance dan sebagai salah satu 'The Best 10 Banks in Service Excellence' dari Infobank dan MRI.

Pandangan dan Prioritas 2011

Walaupun ada kekhawatiran dampak dari kenaikan inflasi, kondisi ekonomi yang positif diproyeksikan akan terus berlanjut di 2011. Harga komoditas akan tetap tinggi, dan akan memberikan banyak keuntungan bagi Indonesia. Perekonomian Amerika Serikat akan pulih dan menciptakan lebih banyak peluang ekspor. Dalam jangka panjang, sektor perbankan akan tetap menjanjikan, terutama jika dilihat dari

We continue to adhere to the highest corporate governance standards and firmly believe that practicing Good Corporate Governance is indispensable in building and maintaining trust and credibility in the Bank.

In compliance with Bank Indonesia regulation, we completed a self assessment on the implementation of good corporate governance. Based on eleven aspects covered by the assessment, our implementation of good corporate governance is rated sound.

Bringing Value Added to the Community

Danamon's unique business model, which provides modern financial services to the underserved market has proven to be very effective in helping to improve people's lives and open up opportunities for their self-advancement. With a total of Rp 47,846 billion loans disbursed to over 4.2 million low income, mass market customers in 2010 alone, we believe that in some ways we have served as a catalyst helping them transform their lives and "Bringing Prosperity to the Millions", the theme of 2010's annual report.

Many of our mass-market customers are closely associated with traditional markets. As such, we have aligned our focus of Danamon's community program in Pasar Sejahtera. This program finances and promotes the development of healthy, green and clean traditional markets. Established in 2004, this program has assisted over 800 traditional markets with more than 1.5 million beneficiaries all over Indonesia.

We are very proud of our achievements in bringing value added to the community and remain committed to bringing our community services as an integral part of our business.

Awards and Recognitions

I am very pleased to note that our hard work in 2010 has received a wide range of recognitions from the market. Among others, the Bank was named as Best Local Cash Management Bank in Indonesia by Asiamoney, Indonesia's Best Trade Finance Provider by Global Finance, and among The Best 10 Banks in Service Excellence by Infobank and MRI.

2011 Outlook and Priorities

Despite growing concerns over rising inflation, the positive operating environment is expected to continue in 2011. Commodity prices will remain robust, which should continue to benefit Indonesia. The US economy is definitely recovering, creating more export opportunities. In the long run, the tingkat penetrasi perbankan di Indonesia yang relatif masih rendah.

Tahun 2011 ke depan juga merupakan tahun-tahun penuh tantangan, seiring meningkatnya persaingan di semua lini usaha. Selain itu, persaingan memperebutkan likuiditas dan permodalan akan berlanjut, yang berakibat pada penurunan marjin.

Ke depan, Danamon akan terus memfokuskan pada sektor-sektor usaha unggulannya, tetapi dengan penekanan pada upaya peningkatan efisiensi. Kami akan senantiasa melakukan *review* pada proses bisnis Danamon dan mencari peluang untuk meningkatkan produktivitas.

Kami juga akan terus membangun bisnis pendanaan yang lebih kokoh melalui ekspansi jaringan layanan, pengembangan kanal layanan alternatif, penyempurnaan budaya pelayanan, akselerasi penjualan produk-produk tabungan dan giro, serta upaya meraih peluang pendanaan dari sektor *mass market*.

Akhirnya, pengembangan sumber daya manusia tetap menjadi salah satu prioritas Danamon. Upaya-upaya akan difokuskan pada pengembangan lingkungan kerja yang kondusif serta penciptaan peluang pengembangan karir, sejalan dengan strategi jangka panjang Danamon menjadi pilihan bagi karyawan.

Ucapan Terima Kasih

Mewakili seluruh anggota Direksi, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan – para pemegang saham, nasabah, mitra usaha dan semua anggota komunitas Danamon – atas dukungan penuh yang telah diberikan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris atas panduan dan arahannya bagi Manajemen sepanjang tahun 2010.

Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pendahulu saya, Sebastian Paredes, atas kontribusinya bagi Danamon dan menyampaikan selamat datang kepada Pradip Chhadva, Satinder Pal Singh Ahluwalia dan Michellina Triwardhany sebagai anggota Direksi yang baru.

Ke depan, masih banyak peluang yang dapat diraih. Kami percaya bahwa dengan seluruh dukungan Anda, Danamon dapat meraih pencapaian dan kinerja yang lebih baik.

outlook for the banking sector is very promising, especially given the still very low banking penetration in Indonesia.

2011 and beyond also present challenges, however, with more intense competition expected across all business lines. In addition, tighter competition for liquidity and capital will continue to result in further margin compression.

Looking ahead, Danamon will continue to focus on the businesses we are good at, but with more efforts on efficiency improvement. We will continuously review our business processes and find ways to improve productivity.

We will continue to establish a stronger funding franchise with ongoing network expansion, alternative channel development, service culture improvement and sales acceleration for Danamon's savings and checking products, and to tap into the mass market for funding.

Finally, human resources development will remain an important priority. Efforts will focus on building a positive working environment and provide opportunities to grow, in line with the Bank's long-term strategy to become an employer of choice.

Acknowledgements

On behalf of the Board of Directors, I would like to take this opportunity to thank to all our stakeholders – shareholders, customers, business partners and all members of the Danamon community – who have provided the fullest support to the Bank. Our appreciation also goes to the Board of Commissioners for the supervision and counsel they have provided to the Management throughout the year.

I also want to thank my predecessor, Sebastian Paredes, for his contributions to the Bank during his tenure, and welcome Pradip Chhadva, Satinder Pal Singh Ahluwalia and Michellina Triwardhany as new directors of the Board.

Enormous opportunities await us. We are confident that with your continuing support, Danamon will reach new heights of achievements and performance.

Atas nama Direksi
For and on behalf of the Board of Directors

Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama • President Director

Direksi
Board of Directors

kiri ke kanan (left to right)

Ali Yong
Direktur Director

Kanchan Keshav Nijasure
Direktur Director

Vera Eve Lim
Direktur Director

Satinder Pal Singh Ahluwalia
Direktur Director

Pradip Chhadva
Direktur Director

Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama President Director

Michellina Laksmi Triwardhany
Direktur Director

Muliadi Rahardja
Direktur Director

Fransiska Oei Lan Siem
Direktur Director

Jos Luhukay
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Herry Hykmanto
Direktur Director

Direksi
Board of Directors


1

Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama President Director


4

Muliadi Rahardja
Direktur Director

Kanchan Keshav Nijasure
Direktur Director


5


8

Fransiska Oei Lan Siem
Direktur Director

Pradip Chhadva
Direktur Director


9

2

Jos Luhukay
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Vera Eve Lim
Direktur Director

3

6

Ali Yong
Direktur Director

Herry Hykmanto
Direktur Director

7

10

Satinder Pal Singh Ahluwalia
Direktur Director

Michellina Laksmi Triwardhany
Direktur Director

11

1 Henry Ho Hon Cheong

Direktur Utama President Director

Henry Ho lahir pada tanggal 20 Agustus 1954. Beliau diangkat sebagai Direktur Utama sejak 29 April 2010.

Beliau lulus dari Universitas Malaya dengan B. Eng (Mechanical) pada tahun 1978 dan dari McGill University, Montreal, Quebec, Canada pada tahun 1980 dengan Master of Business Administration di bidang Accounting & Finance.

Beliau memulai karirnya dalam perbankan dengan Citibank NA, Kuala Lumpur tahun 1982. Selama 23 tahun beliau menjabat berbagai posisi termasuk sebagai Country Risk Officer Citibank NA, Kuala Lumpur dan Pan Asia Corporate Head di Citibank NA, Singapore, sebagai Chief Country Officer di Citibank NA Bangkok dan sebagai General Manager and Group Head di Saudi American Bank Riyadh Kingdom of Saudi Arabia. Sebelum bergabung dengan Danamon Beliau sebagai President Director/CEO di PT Bank International Indonesia Tbk. dan Managing Director di Temasek Holdings (Private) Ltd.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Henry Ho membawahi seluruh tugas dan wewenang Direksi serta secara langsung mengawasi bidang-bidang tugas sebagai berikut: Internal Audit, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT Asuransi Adira Dinamika.

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Sumber Daya Manusia
- Anggota Komite Asset and Liability
- Anggota Komite Bisnis Executive
- Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Anggota Komite Risiko
- Anggota Dewan Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Henry Ho was appointed as the President Director of the Bank at 29 April 2010.

He graduated from University of Malaya with a B. Eng (Mechanical) in 1978 and from McGill University, Montreal, Quebec, Canada in 1980 with Master of Business Administration in Accounting & Finance.

He began his banking career with Citibank NA, Kuala Lumpur in 1982. Over a period of 23 years he has held a number of positions including Country Risk Officer with Citibank NA, Kuala Lumpur and Pan Asia Corporate Head with Citibank NA, Singapore, Chief Country Officer with Citibank NA Bangkok, and General Manager and Group Head with Saudi American Bank Riyadh Kingdom of Saudi Arabia. Prior to joining Bank Danamon he was President Director/CEO of PT Bank International Indonesia Tbk and Managing Director in Temasek Holdings (Private) Ltd.

Duties and Responsibilities:
Henry Ho leads Danamon's Board of Directors and directly supervises the Banks' Internal Audit, and two of the Bank's subsidiaries, namely PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT Asuransi Adira Dinamika.

Particular Assignments:
- Member of HR Committee
- Member of Asset and Liability Committee
- Member of Business Executive Committee
- Member of IT Steering Committee
- Member of Risk Monitoring Committee
- Member of Board of Commissioner of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

2 Jos Luhukay

Wakil Direktur Utama Vice President Director

Jos Luhukay lahir 18 Desember 1946. Menjabat Wakil Direktur Utama sejak tahun 2008.

Jos Luhukay memperoleh gelar PhD bidang Komputer dari University of Illinois, Urbana-Champaign-AS, dan pernah menjabat sebagai Direktur Utama Bank Lippo sampai bulan September 2006, Executive Director Capital Market Society of Indonesia dari bulan September 1998-Januari 2000 dan COO Bank Niaga dari tahun 1994 sampai tahun 1995. Saat ini Beliau juga bertindak sebagai Komisaris Utama PT Adira Quantum Multifinance.

Jos Luhukay pernah menjadi staf ahli Menteri Negara Bidang Riset dan Menteri Keuangan, dan kemudian Partner di Ernst & Young. Selama krisis ekonomi tahun 1998, Beliau ditunjuk pemerintah sebagai Ketua Pelaksana dari Satuan Tugas Prakarsa Jakarta, yang menangani restrukturisasi hutang sektor korporasi. Saat ini Jos Luhukay adalah Ketua Sub-Komite Nasional Kebijaksanaan Corporate Governance dan anggota eksekutif Dewan Teknologi Komunikasi dan Informasi Nasional yang langsung diketuai oleh Presiden Republik Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Jos Luhukay bertanggung Jawab atas Corporate Banking, Center for Operational Excellence, Danamon Corporate University, Knowledge Management, Public Affairs dan Sumber Daya Manusia. Jika diperlukan, yang bersangkutan menjadi pejabat Direktur Utama.

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Ketua Komite Fraud
- Anggota Komite Business Executive
- Anggota Komite Sumber Daya Manusia
- Anggota Komite Risiko
- Komisaris Utama PT Adira Quantum Multifinance

Jos Luhukay was born on December 18, 1946. He was appointed as Danamon's Vice President Director since 2008.

Jos Luhukay holds a PhD degree in Computer Science from the University of Illinois at Urbana-Champaign- USA, and was the CEO of Bank Lippo until September 2006, Executive Director of the Capital Market Society of Indonesia from August 1996 to August 1998, COO of Bahana Pembinaan Usaha Indonesia from September 1998 to January 2000 and the COO of Bank Niaga from 1994 to 1995. He currently also serves as President Commissioner of PT Adira Quantum Multifinance.

Jos Luhukay was an expert advisor to the Minister of State for Research and to the Minister of Finance, and later Partner of Ernst & Young. During the Indonesia economic crisis in 1998, he was appointed by the Government of Indonesia as the Chief Operation Officer of the Jakarta Initiative Task Force that was tasked to facilitate the restructuring of Indonesia's corporate sector debt. At present, Jos Luhukay is the Chairman of the National Sub Corporate Committee on Governance, and is an executive member of the National Council of Information and Communications Technology chaired directly by the President of the Republic of Indonesia.

Roles and Responsibilities:
Jos Luhukay is in charge of Danamon's Corporate Banking, Center for Operational Excellence, Danamon Corporate University, Knowledge Management, Public Affairs Unit, and Danamon's Human Resources Unit. When needed, he substitutes as Danamon's President Director.

Particular Assignment:
- Chairman of the IT Steering Committee
- Chairman of the Fraud Committee
- Member of the Business Executive Committee
- Member of the Human Resources Committee
- Member of the Risk Committee
- President Commissioner of PT Adira Quantum Multifinance

3 Vera Eve Lim
Direktur Director

Vera Eve Lim lahir 1 Oktober 1965. Diangkat sebagai Direktur pada Juni 2006. Menjabat sebagai anggota Board of Management dan Chief Financial Officer sejak bulan Oktober 2003.

Vera Eve Lim lulus dari Fakultas Ekonomi Tarumanegara dan menyelesaikan program eksekutif di Stanford Graduate School of Business pada tahun 2008. Saat ini Beliau bertindak sebagai Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Sebagai Chief Financial Officer, Beliau bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan Danamon. Beliau Juga memonitor penyajian laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan dengan standar keuangan dan akuntansi serta peraturan yang diterapkan. Beliau berperan sebagai mitra bisnis dalam menciptakan nilai tambah melalui pelaporan dan analisis kinerja strategis dan operasional dari masing-masing bisnis.

Vera membantu Direktur Utama dan pemimpin bisnis lainnya dalam memberikan informasi terkini tentang kompetisi serta arahan perkembangan strategis usaha. Selain itu, Beliau juga menjadi Wakil Danamon dalam komunitas pasar modal dan investasi.

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Asset and Liability
- Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Anggota Komite Risiko
- Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
- Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika

Vera Eve Lim was born on October 1, 1965. She was appointed as a Director of Danamon in June 2006. She has served on the Board of Management and as a Chief Financial Officer of Danamon since October 2003.

Vera Eve Lim graduated from the Faculty of Economics, Tarumanegara University. She has completed executive program in Stanford Graduate School of Business in 2008. She currently serves as Commissioner PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. and Vice President Commissioner of PT Asuransi Adira Dinamika

Roles and Responsibilities:
As Danamon's Chief Financial Officer, Vera Eve Lim is responsible for directing and overseeing all the financial activities of Danamon. She monitors financial performance reporting and policies assuring compliance with accepted financial and accounting standards as well as regulatory requirements. She also acts as a business partner in the value creation end of the business by providing strategic and operational performance reporting and analysis for each business.

Vera helps President Director and other business unit heads with up to date information regarding competition and business strategic direction. Also, she represents Bank Danamon in dealing with capital market and investing community.

Particular Assignment:
- Member of the Asset & Liability Committee
- Member of the Information Technology Steering Committee
- Member of Integrated Risk Committee
- Commissioner of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
- Vice President Commissioner of PT Asuransi Adira Dinamika

4 Muliadi Rahardja
Direktur Director

Muliadi Rahardja lahir pada tanggal 10 Juni 1959. Menjabat sebagai Direktur sejak April 1999.

Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan memperoleh gelar MBA dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 1998.

Memulai karir sebagai Konsultan pada sebuah perusahaan konsultan manajemen di Jakarta pada tahun 1983 dan bergabung dengan PT Sepatu Bata Indonesia Tbk pada tahun 1984. Kemudian pada tahun 1985 Beliau bergabung dengan Grup Lippo dan bertanggung jawab atas asuransi, garmen dan perbankan setelah sebelumnya menjabat sebagai Deputy Group Head Sistem Informasi Manajemen. Pada tahun 1989, bergabung dengan Danamon sebagai Pemimpin Cabang Tangerang dan sebelum diangkat sebagai Direktur pada tahun 1999, menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Strategi.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Sejak tahun 2008, Muliadi Rahardja, setelah 4 tahun sebagai Direktur SDM, kembali dipercaya bertugas sebagai Direktur Operasi, dimana tugas utamanya adalah membina, mengembangkan dan mengawasi operasional di tingkat cabang dan wilayah, operasional dari sentra proses di tingkat pusat, seperti sentra pembayaran (*Payment Centers*), sentra Layanan Transaksi Pinjaman (*Loan Transaction Sevice*), Transaction Banking Center seperti Trade Service, Custody Service, Treasury Operation (*back office*). Di samping itu sebagai Direktur Operasi juga membawahi Corporate Real Estate Management yang mengelola properti perusahaan baik yang milik maupun yang sewa.

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Teknologi Informasi
- Anggota Komite Sumber Daya Manusia
- Anggota Komite Fraud
- Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Muliadi Rahardja was born on June 10, 1959. He has been a Director of Danamon since December 1999.

He graduated from the Faculty of Economics, University of Indonesia, and earned his MBA from the Massachusetts Institute of Technology in 1998.

He started his career in a consulting company in 1983, and joined PT Sepatu Bata Indonesia Tbk in 1984. He joined Lippo Group in 1985 and was responsible for insurance, garment and banking, after serving as Deputy Group Head of MIS. In 1989, he joined Danamon as a Branch Manager in Tangerang. His most recent position was Head of the Corporate Planning and Strategy Division before he was appointed a Director of Danamon.

Roles and Responsibilities:
Having served as Human Resources Director for 4 years since 2008, Muliadi has been reappointed as operation Director with main tasks of guiding, nurturing, and overseeing operational activities at branches, regions, headquarter, operation of payment centers, loan transaction services, Transaction Banking Center such as Trade Service, Custody Service, Treasury Operation (back office) and is responsible for the Corporate Real Estate Management Unit that manages Bank's owned and rented properties.

Particular Assignment:
- Member of the IT Steering Committee
- Member of the Human Resources Committee
- Member of the Fraud Committee
- Commissioner of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

5 Kanchan Keshav Nijasure

Direktur Director

Kanchan Nijasure lahir pada tanggal 30 November 1958. Diangkat menjadi Direktur Danamon melalui RUPS tahun 2008. Beliau telah bergabung dengan Danamon sejak April 2004 dan ditunjuk sebagai Chief Technology Officer.

Beliau meraih gelar B. Tech di bidang Electronic Engineering tahun 1980 dari Indian Institute of Technology, Bombay.

Beliau mengawali karirnya di bidang teknologi perbankan saat membidangi sistem tresuri di Unisys. Kemudian bergabung dengan Citigroup tahun 1987 dan bekerja dengan berbagai platform teknologi informasi di banyak negara. Telah menduduki berbagai posisi manajemen senior di bidang perusahaan di Citigroup. Sebelum bergabung dengan Danamon, Beliau menjabat sebagai Global Technology Head untuk bisnis Komersial dan UKM di Citigroup International di London.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Kanchan Nijasure bertanggung jawab menyelaraskan visi dan strategi TI bank dengan strategi bisnis. Beliau telah meletakkan cetak biru TI End-State dan *roadmap* teknologi informasi guna membangun platform TI berkelas dunia bagi Danamon. Di bawah kepemimpinannya, berbagai program teknologi informasi termasuk diantaranya *New Core Banking Solution* telah berhasil dilaksanakan. Sebagai hasilnya, berbagai unit usaha kini memiliki solusi teknologi yang unggul. Seluruh sistem utama di Danamon telah meraih kemajuan dalam hal tingkat keandalan dan kekuatannya. Dengan selesainya seluruh implementasi cetak biru beberapa tahun mendatang, Danamon akan memiliki keunggulan bersaing untuk meningkatkan pangsa pasarnya serta menyediakan produk dan layanan unggulan bagi para nasabahnya.

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi

Kanchan Nijasure was born on November 30, 1958. He was appointed as Danamon's Director by GMS in 2008. He joined Danamon in April 2004 as Chief Technology Officer.

He received his B. Tech. degree in Electrical Engineering in 1980 from the Indian Institute of Technology, Bombay.

He commenced his banking technology career by working on treasury systems with Unisys. He joined Citigroup in 1987 and worked on diverse IT platforms in multiple countries. He has held number of senior management positions in different companies within Citigroup world. Before joining Danamon, he served as Global Technology Head for the Commercial and SME business of Citigroup International in London.

Roles and Responsibilities:
Kanchan Nijasure is responsible for designing Danamon's IT vision and strategy in close alignment with the business strategy. He has put in place an IT End-state blueprint and roadmap to build world class IT platform for Danamon. Under his leadership, many IT programs including New Core Banking Solution have been successfully implemented. As a result, most businesses now have market leading technology solutions. All mission-critical systems in Danamon have made a quantum leap in the level of reliability and resilience. With full implementation of this blueprint in the next few years, Danamon will have a strategic advantage in gaining market share and providing superior products and services to customers.

Particular Assignment:
- Member of the Information Technology Steering Committee

6 Ali Yong

Direktur Director

Ali Yong lahir 14 April 1971. Diangkat menjadi Direktur sejak 2006. Beliau bergabung dengan Danamon sejak tahun 1999 dan menempati posisi Head of Transactions and Services sebelum diangkat menjadi Direktur.

Lulus dari Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung tahun 1994 dan mengikuti program pengembangan eksekutif di Harvard Business School dan Stanford Business School.

Memulai kariernya di Citibank Indonesia sebagai Management Associate kemudian pindah ke PT Bank Papan dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Operasional. Jabatan terakhir sebelum bergabung dengan Danamon adalah Tim Management di PT Bank Pos.

Tugas dan Tanggung jawab:
Ali bertanggung jawab terhadap perkembangan dan implementasi atas keseluruhan bisnis *mass market* sejak bulan Maret 2008 dan bisnis SME & Komersial sejak Juli 2010.

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Sumber Daya Manusia
- Anggota Komite Asset and Liability
- Anggota Komite Bisnis Executive

Ali Yong was born on April 14, 1971. He appointed as a Director of Bank Danamon since 2006. He has been working for Bank Danamon since 1999 and held the position of Head of Transactions and Services before being appointed as a Director.

He graduated in Mechanical Engineering from the Institute of Technology in Bandung in 1994 and attended the executive development program of Harvard Business School and Stanford Business School.

He started his career with Citibank Indonesia as Management Associate and moved to PT Bank Papan later as Operation Head. Prior to joining Bank Danamon he was on the Management Team at PT Bank Pos.

Roles and Responsibilities:
Ali Yong is responsible for the development and implementation of overall strategies of Self Employed Mass Market business since March 2008 and SME & Commercial since July 2010.

Particular Assignment:
- Chairman of the Human Resource Committee
- Member of the Asset and Liability Committee
- Member of the Business Executive Committee

7 Herry Hykmanto

Direktur Director

Herry Hykmanto lahir 27 Agustus 1968. Diangkat Direktur Danamon melalui RUPS tahun 2008. Beliau bergabung dengan Danamon sejak tahun 2003 sebagai Head of Transaction banking.

Beliau merupakan lulusan dari Universitas Padjajaran, Bandung. Sebelumnya, Beliau adalah Senior Cash Management & Trade Business Development Manager pada Standard Chartered Indonesia dan International Operation Head di Bank Universal.

Tahun 1998, Beliau adalah bankir pertama yang memperoleh sertifikasi internasional untuk *letter of credit* dari International Chamber of Commerce, Perancis. Beliau aktif bertugas sebagai Ketua International Chamber of Commerce. Banking Commission Indonesia dan mewakili Indonesia dalam forum-forum international dan regional untuk masalah peraturan dan praktik perdagangan internasional.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Herry Hykmanto bertanggung jawab untuk pengembangan dan penerapan strategi perbankan syariah, cash management dan trade finance.

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Bisnis Eksekutif
- Anggota Komite Asset & Liability
- Anggota Komite Risiko

Herry Hykmanto was born on August 27, 1968. He was appointed as Danamon's Director by General Meeting of Shareholders (GMS) in 2008. He joined Danamon since 2003 as the Head of Transaction Banking.

He graduated from Padjajaran University, Bandung. He was a Senior Cash Management & Trade Business Development Manager in Standard Chartered Indonesia and was the International Operation Head in Bank Universal.

In 1998, he is the first Indonesian banker holding international certification in letter of credit from the International Chamber of Commerce France. He is active as the Chairman of the International Chamber of Commerce Banking Commission Indonesia and actively represents Indonesia in various international and regional forum for International Trade Rules and Practices.

Roles and Responsibilities:
Herry is in charge of the development and management of Danamon's syariah banking businesses, cash management and trade finance.

Particular Assignment:
- Member of the Business Executive Committee
- Member of the Asset and Liability Committee (ALCO)
- Member of Risk Committee

8 Fransiska Oei Lan Siem

Direktur Director

Fransiska Oei Lan Siem lahir pada tanggal 12 Juni 1957. Diangkat sebagai Direktur Danamon sejak bulan Mei 2009.

Lulus Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Fransiska memulai karirnya di PT Ficorinvest sebagai Kepala Legal (1982-1984). Bergabung di Citibank N.A. tahun 1984-1997 dan 1998-2000 dan menduduki berbagai posisi. Jabatan terakhirnya di Citibank N.A. adalah sebagai Chief of Staff dan Direktur Kepatuhan. Sejak Februari 2005 sampai dengan 2009, Fransiska diangkat sebagai Direktur di PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII). Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Advisor Legal and Compliance BII (2004-2005) dan Managing Director/Team Pengelola BII (2000-2001).

Ia juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mandiri Tbk (2004-2005) dan sebagai Pendiri dan Senior Partner di LBAF Law Firm (2002-2004).

Tugas dan Tanggung Jawab:
Fransiska Oei bertanggung jawab dalam hal kepatuhan Danamon terhadap peraturan perundangan termasuk peraturan Bank Indonesia maupun penerapan Anti Money Laundering dan Counter Terrorism Financing. Beliau juga bertanggung jawab untuk masalah hukum dan litigasi di Danamon. Fransiska memimpin Corporate Secretary Office dan bertanggung jawab memastikan kepatuhan pada peraturan Pasar Modal.

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Kepatuhan
- Anggota Komite Fraud

Fransiska Oei Lan Siem was born on June 12, 1957. She was appointed as a Director of Danamon since May 2009.

She received her Master of Law (Sarjana Hukum) from University of Trisakti, Jakarta, Indonesia.

Fransiska started her career at PT Ficorinvest as Legal Head (1982-1984). She joined Citibank N.A from 1984 to 2000 and held various positions. Her latest position ata Citibank N.A. was as Chief of Staff and Compliance Director. Since February 2005 until 2009, Fransiska was appointed as Director of PT Bank International Indonesia, Tbk (BII). Prior to that she was BII's Legal and Compliance Advisor (2004-2005) and BII Managing Team (2000-2001).

She served previously as the Commissioner of PT Bank Mandiri Tbk (2004-2005) and the Founder and Senior Partner of LBAF Law Firm from 2002-2004.

Roles and Responsibilities:
Fransiska Oei is responsible for the Bank's compliance with prevailing regulations, including Bank Indonesia regulations on implementation of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing in Danamon. She is also responsible for legal and litigation matters. Fransiska Oei is managing Corporate Secretary Office and responsible to ensure compliance to the Capital Market regulations.

Particular Assignment:
- Chairman of the Compliance Committee
- Member of the Fraud Committee

9 Pradip Chhadva

Direktur Director

Pradip Chhadva lahir pada tanggal 10 Juni 1954. Menjabat sebagai Kepala Bisnis Tresuri, Pasar Modal & Lembaga Keuangan Danamon sejak November 2009. Diangkat menjadi Direktur Tresuri Capital Market & Financial Institution sejak 29 April 2010.

Pradip Chhadva lulus International Management dari Thunderbird Graduate School of International di Glendale, Arizona tahun 1981. Beliau memulai karirnya di Citibank tahun 1984 sebagai Treasury Manager di Saudi American Bank (Citibank Affiliate) di Riyadh, Saudi Arabia dengan posisi terakhir sebagai Deputy Division Head untuk Sales and Trading di Citibank International, Miami, Florida. Beliau meneruskan karirnya dengan bekerja di First Caribbean International Bank di Barbados selama tiga tahun mulai tahun 2007 dan jabatan terakhirnya sebagai Group Head dan Managing Director untuk Treasury Sales dan Trading

Tugas dan Tanggung Jawab:
Pradip Chhadva bertanggung jawab untuk bisnis Tresuri & Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Tugasnya termasuk memformulasikan strategi dan memastikan eksekusinya dan pencapaian target bisnisnya. Sebagai treasurer Danamon, Beliau juga bertanggung jawab atas manajemen secara optimal dan hati-hati atas neraca Danamon dan manajemen likuiditas, manajemen risiko suku bunga dan valuta asing termasuk merencanakan serta melaksanakan pendanaan Danamon.

Penugasan Khusus:
- Ketua Komite Asset & Liability
- Anggota Komite Business Executive
- Anggota Komite Risiko

Pradip Chhadva was born on June 10th, 1954. He has been the Business Head of Treasury, Capital Markets & Financial Institution for Danamon since November 2009. He was appointed as a Director of Danamon since 29 April 2010.

Pradip Chhadva graduated in International Management from Thunderbird Graduate School of International in Glendale, Arizona in 1981. He started his career with Citibank in 1984 as a Treasury Manager of Saudi American Bank (Citibank Affiliate) in Riyadh, Saudi Arabiaand left the bank as Deputy Division Head for Sales and Trading in Citibank International, Miami, Florida. He then continued his career and worked in First Caribbean International Bank in Barbados for three years starting 2007 and his last position was Group Head and Managing Director for Treasury Sales and Trading.

Roles and Responsibilities:
Pradip Chhadva is responsible for Treasury & Capital Markets as well as Financial Institutions businesses. This involves the formulation of strategies and ensuring its executions and achievements of the business' bottom line. As the treasurer of Danamon, he is also responsible for the optimal and prudent management of Danamon's balance sheet and liquidity management, interest rate and foreign exchange risk management which includes planning for and executing the structural funding for Danamon.

Particular Assignment:
- Chairman of the Asset & Liability Committee (ALCO)
- Member of the Business Executive Committee
- Member of the Risk Committee

10 Satinder Pal Singh Ahluwalia

Direktur Director

Satinder Pal Singh Ahluwalia lahir pada tanggal 7 Mei 1962. Diangkat sebagai Direktur Danamon sejak April 2010.

Satinder adalah seorang *Chartered Accountant* dengan gelar Master of Commerce dari Mumbai University.

Beliau mendalami karirnya di Bank Standard Chartered dari 1987 sampai dengan tahun 2002, dengan posisi terakhir sebagai Head Credit, Consumer Banking Malaysia. Selanjutnya, Beliau bekerja di Mashreqbank, United Arab Emirates sebagai Vice President dan Head Retail Credit sampai dengan tahun 2005. Beliau bekerja di ABN Amro Bank, Dubai sebagai Senior Vice President dan Regional Head, Consumer Lending Group Risk Management.

Pada bulan Mei 2006, Beliau bergabung dengan Bank Internasional Indonesia sebagai Managing Director dan Chief Risk Officer. Pada tahun 2009, Beliau diangkat sebagai Komisaris anak perusahaan BII, WOM Finance, sebelum bergabung dengan Danamon.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Satinder Pal Singh Ahluwalia bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua grup bisnis memahami risiko dan mengelola risiko bisnisnya dengan hati-hati. Beliau juga bertanggung jawab untuk memformulasikan dan mengkomunikasikan strategi risiko Danamon, ukuran-ukuran dan *underwriting standards* untuk semua grup bisnis. Peran Beliau meliputi memastikan norma-norma penyediaan dana, dan kehati-hatian dalam pemberian pinjaman, pemantauan yang terus menerus atas risiko pasar dan likuiditas, risiko operasi, dan risiko pinjaman pada semua portofolio pinjaman. Beliau juga memiliki peran untuk memastikan bahwa jika tren-tren yang merugikan diangkat ke atas dan dikoreksi. Beliau juga bertindak sebagai penghubung dengan Regulator, Dewan Komisaris, dan para Investor untuk hal-hal yang terkait dengan risiko.

Penugasan khusus:
- Ketua Komite Risiko
- Anggota Komite ALCO
- Anggota Komite Pengarah Informasi Teknologi
- Anggota Komite Fraud
- Anggota Komite Kepatuhan

Satinder Pal Singh Ahluwalia was born on May 7, 1962. He was appointed as Director of Danamon in April 2010.

Satinder is a Chartered Accountant with a Master of Commerce post degree from Mumbai University.

He pursued a career in Standard Chartered Bank from 1987 up to 2002, with his last position as Head of Credit, Consumer Banking Malaysia. Subsequently, he worked for Mashreqbank, United Arab Emirates as Vice President and Head Retail Credit up to 2005. He then worked for ABN Amro Bank, Dubai as Senior Vice President and Regional Head, Consumer Lending Group Risk Management.

In May 2006, he joined Bank Internasional Indonesia as Managing Director and Chief Risk Officer. In 2009 he was also appointed as Commissioner in WOM Finance, BII's subsidiary as prior to joining Danamon.

Roles and Responsibilities:
Satinder Pal Singh Ahluwalia is responsible for ensuring that all Business. He is also responsible for formulating and communicating, the bank's risk strategy, parameters and underwriting standards for all business groups. His role includes ensuring compliance with prudential lending and provisioning norms, constant monitoring of market and liquidity risks, operational risk as well as credit risk in all lending portfolios. His role is also to ensure that any adverse trends are escalated and corrected. He also serves as a point of contact for Regulatory, Board of Commissioners and the Investor Community for all risk issues.

Particular Assignment:
- Chairman of BOD Risk Management Committee
- Member of Asset & Liability Committee
- Member of IT Steering Committee
- Member of Fraud Committee
- Member of Compliance Committee

11 Michellina Laksmi Triwardhany

Direktur Director

Michellina Triwardhany lahir pada tanggal 8 Mei 1966. Diangkat sebagai Direktur sejak April 2010. Beliau bergabung di Danamon sebagai Kepala Perbankan Konsumer sejak 1 Desember 2009.

Karirnya meliputi berbagai fungsi dan wilayah dalam bisnis perbankan consumer, termasuk penugasan di Singapura, Hong Kong, Philipina dan Malaysia.

Beliau lulus tahun 1987 dari North Texas University dengan BS degree di Computer Science dan meraih gelar MBA degree dari the University of Texas at Austin dengan distinction tahun 1990. Saat ini Beliau bertindak sebagai Komisaris PT Adira Quantum Multifinance.

Beliau memulai karirnya sebagai Management Trainee di Citibank Indonesia tahun 1990. Beliau menjabat berbagai posisi termasuk Direktur Cards Business di Citibank Jakarta dan Standard Chartered Bank di Hong Kong, Direktur Country Retail di Citibank Philippines, dan terakhir mengepalai Consumer Banking Malaysia di Citibank Malaysia meliputi kartu kredit, kredit perumahan, kredit perorangan dan perbankan ritel.

Tugas dan Tanggung Jawab:
Beliau mensupervisi perbankan ritel, kartu kredit, konsumer *mass market* dan Adira Quantum. Tanggung jawabnya termasuk memformulasikan strategi dan memastikan eksekusinya dan pencapaian target bisnis. Beliau juga akan bertanggung jawab atas progres yang optimal dari perbankan ritel dan transformasi kantor cabang.

Penugasan Khusus:
- Anggota Komite Bisnis Eksekutif
- Anggota Komite Risiko
- Anggota Komite Sumber Daya Manusia
- Anggota Komite Asset & Liability
- Anggota Komite Fraud
- Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Komisaris PT Adira Quantum Multifinance

Michellina Triwardhany was born on May 8, 1966. She was appointed as a Director of Danamon since April 2010. She joined Danamon as Head of Consumer Banking in December 1, 2009.

Dhany's career spans across multiple functions and geographies in the consumer banking area, including assignments in Singapore, Hong Kong, Philippines and Malaysia.

Dhany graduated in 1987 from North Texas State University with a BS degree in Computer Science and received MBA degree from the University of Texas at Austin with distinction in 1990. She currently serves as Commissioner of PT Adira Quantum Multifinance.

Dhany started her career as Management Trainee in Citibank Indonesia in 1990. She held numerous positions including Cards Business Director in Citibank Jakarta and Standard Chartered Bank in Hongkong, Country Retail Director in Citibank Philippines, and most recently as Country Business Head in Malaysia Citibank Malaysia covering cards, mortgage, personal loan, and retail bank.

Roles and Responsibilities:
Dhany oversees the retail bank, credit card, consumer mass market and Adira Quantum. This includes formulation of strategies and ensuring its executions and achievements of the business' bottom line. She is also responsible for the retail banking and branch transformation.

Particular Assignment:
- Member of the Business Executive Committee
- Member of the Risk Committee
- Member of the Human Resources Committee
- Member of the Asset & Liability Committee
- Member of the Fraud Committee
- Member of the IT Steering Committee
- Commissioner of the PT Adira Quantum Multifinance